

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI ERA *NEWNORMAL* PASCA
PANDEMI COVID-19 DI KELAS V B SD NEGERI
KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**DEWI FENTYANINGSIH
NIM.1817405055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Dewi Fentyaningsih
NIM : 1817405055
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era *New Normal* Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2022
Saya yang menyatakan,



Dewi Fentyaningsih
NIM.1817405055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

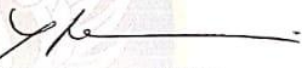
**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI ERA *NEW NORMAL* PASCA PANDEMI COVID-19 DI KELAS V B SD NEGERI
KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Dewi Fentyaningsih NIM: 1817405055, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal
18 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

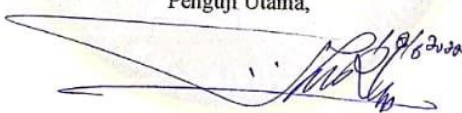
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,


Dr. H.M. Hizbul Muflih, M.Pd.
NIP. 196303021991031005

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Dewi Fentyaningsih
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

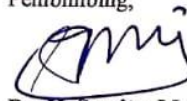
Nama : Dewi Fentyaningsih
NIM : 1817405055
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik Di Era *New Normal* Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 April 2022
Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK DI ERA *NEW NORMAL* PASCA PANDEMI COVID-19 DI
KELAS V B SD NEGERI KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

DEWI FENTYANINGSIH

1817405055

ABSTRAK :

Penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era *new normal* pasca pandemi covid-19 di kelas V B SD Negeri Kembaran merupakan salah satu metode pembelajaran yang menciptakan suasana belajar dan menghidupkan kembali semangat siswa yang sudah lama belajar secara daring di tengah pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik Di Era *New Normal* Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas V B, siswa kelas V B, dan Kepala Sekolah SD Negeri Kembaran. Kemudian analisis data menggunakan model dari Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era *New Normal* Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas terdiri dari tiga fase. Tahap perencanaan, guru menyusun RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, menentukan indikator dan tujuan yang akan dicapai, merancang materi, membuat indikator penilaian, serta membuat bahan penugasan. Tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan tiga fase, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan mempertanggungjawabkan tugas. Pada fase pemberian tugas guru memberikan petunjuk yang jelas, sesuai dengan kemampuan siswa, pemberian waktu yang cukup dalam mengerjakan. Pada fase pelaksanaan tugas guru memberi arahan, pengawasan dan motivasi apabila ada hal yang mempengaruhi pelaksanaan tugas. Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, guru memberikan penilaian dan diskusi terkait tugas yang telah dikerjakan. Pada tahap evaluasi, guru mengadakan penilaian formatif dan penilaian sumatif serta sikap dan keterampilan siswa. Penilaian formatif dilakukan saat siswa selesai mengerjakan tugas kemudian dibahas secara bersama dan dilakukan penilain. Salah satu faktor pendukung pemberian yaitu adanya situasi pandemi dan kemauan siswa yang muncul dari dalam diri siswa dan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Pemberian Tugas, Pembelajaran Tematik

MOTTO

طِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Darwanto dan Ibu Susmiati yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang yang tiada hentinya. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua saya karena selalu mendukung, dan mendoakan saya dan berjuang membiayai pendidikan anaknya tanpa kenal lelah. Semoga kebaikan kedua orang tua saya selalu dibalas oleh Allah SWT.
2. Dika Nanda Satria adik saya tercinta yang selalu memberikan semangat kepada saya serta dukungannya dan keluarga besar saya yang selalu memberikan doa serta dukungannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan diberikan segala kemudahan dan kelancaran selama mengerjakan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era *New Normal* Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas”.

Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah sampai kepada zaman yang terang ini. Semoga kita senantiasa termasuk dalam golongan orang yang beriman.

Dengan penuh rasa syukur, disini peneliti sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lupa karena berkat bantuan, bimbingan, arahan, masukkan, dorongan, serta motivasi dan saran-saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukkan dan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik. Semoga beliau senantiasa diberikan nikmat sehat dan selalu dalam lindungannya.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dony Khoirul Azis, M.Pd.I., Penasihat Akademik kelas PGMI B Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Istikomah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Kembaran yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Ali Sadikin, S.Pd., Wali kelas V B di SD N Kembaran yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelasnya.
11. Teman-teman seperjuanganku yaitu PGMI B Angkatan 2018 yang sedari masuk kuliah telah melewati perjuangan yang tiada akhir dan kini harus menentukan masa depannya masing-masing.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT.

Atas bantuan, doa, masukan, motivasi, semangat, dan dorongan serta saran-sarannya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua serta bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Purwokerto, 2 April 2022
Penulis,



Dewi Fentyaningsih
NIM. 1817405055

DAFTAR ISI

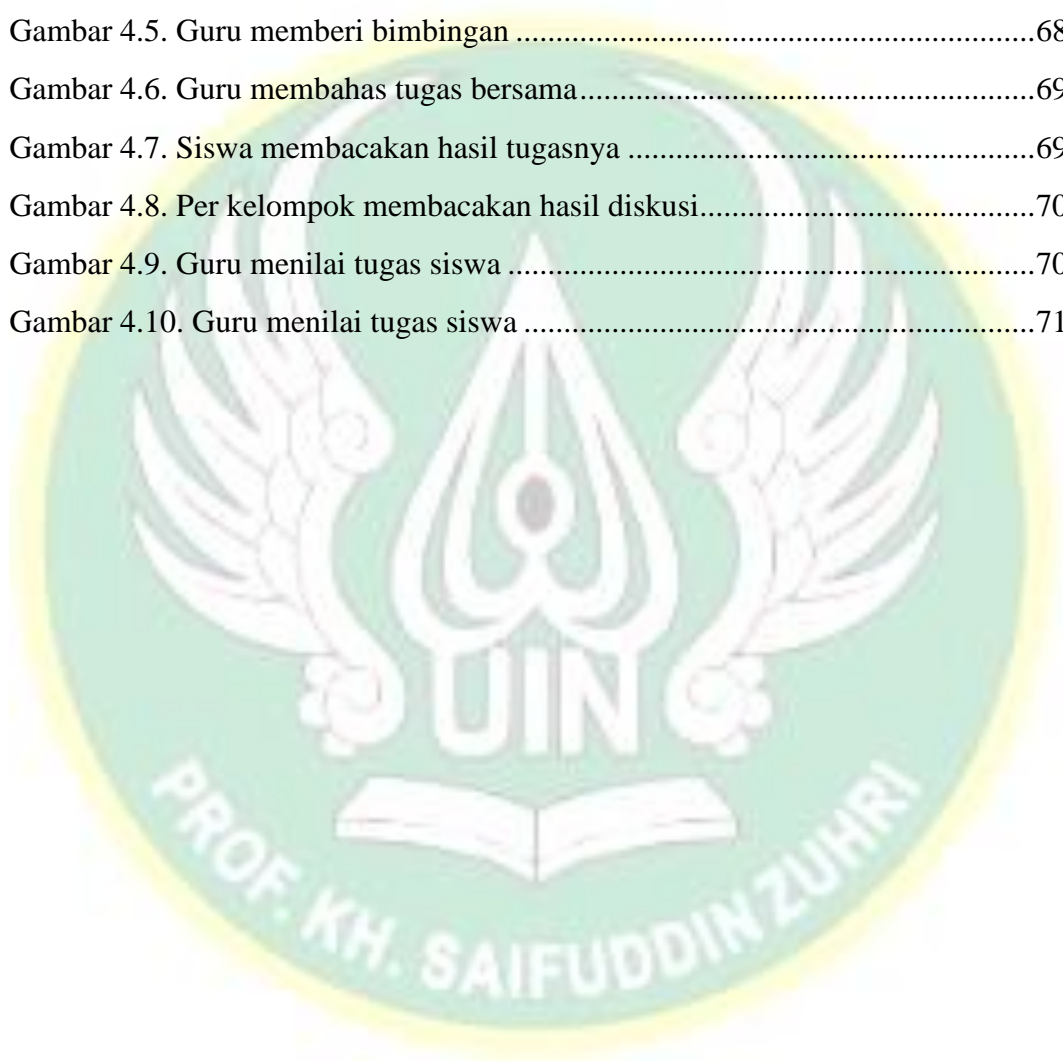
| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| ABSTRAK | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Kajian Pustaka..... | 12 |
| F. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 16 |
| A. Metode Pemberian Tugas..... | 16 |
| 1. Pengertian Metode Pembelajaran..... | 16 |
| 2. Prinsip Metode Pembelajaran | 17 |
| 3. Pengertian Metode Pemberian Tugas..... | 18 |
| 4. Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas..... | 20 |
| 5. Kelebihan Metode Pemberian Tugas | 21 |
| 6. Kekurangan Metode Pemberian Tugas | 22 |
| B. Pembelajaran Tematik..... | 23 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Tematik..... | 23 |
| 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik..... | 24 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Kelebihan Pembelajaran Tematik | 24 |
| 4. Kekurangan Pembelajaran Tematik | 25 |
| 5. Prinsip Pembelajaran Tematik | 25 |
| C. Era New Normal..... | 26 |
| 1. Pengertian New Normal | 26 |
| 2. Karakteristik New Normal | 26 |
| 3. Persiapan Pembelajaran Menuju New Normal | 27 |
| D. Penerapan Metode Pemberian Tugas | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis Penelitian | 30 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 30 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian..... | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| E. Teknik Analisis Data | 35 |
| F. Uji Keabsahan Data | 38 |
| BAB IV EFEKTIVITAS PEMBERIAN TUGAS DI ERA NEW NORMAL..... | 39 |
| A. Gambaran Umum SD Negeri Kembaran | 39 |
| 1. Identitas SD Negeri Kembaran | 39 |
| 2. Letak Geografis SD Negeri Kembaran | 39 |
| 3. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri Kembaran..... | 40 |
| 4. Struktur Organisasi SD Negeri Kembaran | 41 |
| 5. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri Kembaran | 41 |
| 6. Sarana dan Prasarana SD Negeri Kembaran | 45 |
| B. Penyajian Data | 47 |
| 1. Kebijakan Pembelajaran Menuju New Normal | 47 |
| 2. Persiapan..... | 48 |
| a. Sarana dan Prasarana | 48 |
| b. Proses Kegiatan Belajar Mengajar..... | 50 |
| c. Antar Jemput Siswa | 51 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Rambu-rambu yang Harus di Perhatikan..... | 52 |
| 4. Pemberian Tugas | 55 |
| a. Perencanaan | 55 |
| 1) Materi..... | 56 |
| 2) Tujuan | 57 |
| 3) Jenis tugas | 58 |
| 4) Penilaian..... | 59 |
| b. Pelaksanaan..... | 60 |
| 1) Kegiatan awal..... | 60 |
| 2) Pemberian tugas | 63 |
| 3) Pelaksanaan tugas | 66 |
| 4) Mempertanggungjawabkan tugas | 68 |
| c. Evaluasi | 73 |
| C. Analisis Data..... | 74 |
| 1. Perencanaan | 74 |
| 2. Pelaksanaan..... | 75 |
| 3. Evaluasi..... | 77 |
| BAB V PENUTUP..... | 80 |
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1. Wawancara dengan Anisa Dwi Juliana siswa kelas V B | 62 |
| Gambar 4.2. Wawancara dengan Andita Hayuningtyas siswa kelas V B..... | 62 |
| Gambar 4.3. Pemberian tugas dari buku siswa | 64 |
| Gambar 4.4 Siswa mengerjakan tugas secara mandiri..... | 67 |
| Gambar 4.5. Guru memberi bimbingan | 68 |
| Gambar 4.6. Guru membahas tugas bersama..... | 69 |
| Gambar 4.7. Siswa membacakan hasil tugasnya | 69 |
| Gambar 4.8. Per kelompok membacakan hasil diskusi..... | 70 |
| Gambar 4.9. Guru menilai tugas siswa | 70 |
| Gambar 4.10. Guru menilai tugas siswa | 71 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi SD N Kembaran..... | 41 |
| Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N Kembaran | 42 |
| Tabel 4.3 Jumlah Siswa SD N Kembaran..... | 43 |
| Tabel 4.4 Daftar Nama Siswa Kelas V B SD N Kembaran | 44 |
| Tabel 4.5 Prasarana SD N Kembaran | 45 |
| Tabel 4.6 Sarana SD N Kembaran | 46 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dimensi penting yang melekat dalam keberlangsungan hidup di dunia. Tanpa adanya pendidikan negara Indonesia akan terus dijajah oleh negara lain. Pendidikan di Indonesia sudah ada sejak negara Indonesia masih dijajah sampai sesudah kemerdekaan. Pendidikan merupakan cikal bakal yang penting di masa depan. Pendidikan di masa dulu dan sekarang tentu berbeda, orang-orang zaman dahulu dapat dikatakan tidak semua orang bisa mengenyam pendidikan yang baik. Hanya rakyat tertentu di Indonesia yang bisa mengenyam jenjang pendidikan. Berbeda dengan zaman sekarang, hampir semua rakyat Indonesia sudah bisa mengenyam pendidikan bahkan ada yang tidak mengeluarkan biaya untuk mendapatkan pendidikan gratis tanpa dipungut biaya. Program pendidikan untuk sekolah sekarang sudah banyak, mulai dari program beasiswa untuk anak yang berprestasi dan ada juga beasiswa untuk yang mempunyai ekonomi ke bawah. Beasiswa ditujukan kepada siswa, baik yang berprestasi maupun kurang mampu untuk membantu meringankan beban biaya bagi siswa yang mendapatkannya.¹

Dari dunia pendidikan di Indonesia, tentunya setiap instansi pendidikan memiliki problematika yang cukup beragam. Sekolah adalah satu instansi pendidikan yang bertanggung jawab atas kesuksesan siswanya di bidang pendidikan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut, perlu adanya kolaborasi yang terencana antara guru dengan komponen di dalamnya, baik dari siswanya, materi pembelajaran, media belajar, metode serta strategi. Sejak diterapkannya kurikulum 2013, terutama di tingkat sekolah dasar yang mengalami banyak perubahan, salah satunya yaitu sekolah dasar menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis tematik

¹ Dedi; Rakhmat; Gunawan, Tri Oktavia, and Borman; Rohmat Indra, "Perancangan Sistem Informasi Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Berbasis Online (Studi Kasus : SMA N 1 Kota Bumi)," Jurnal Mikrotik 8, no. 1 (2018): 45.

integratif. Dengan diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi siswa untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.²

Pembelajaran tematik sendiri mempunyai makna yaitu pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.³ Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang berisi beberapa mata pelajaran yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu. Dalam pembelajaran tematik sendiri berpusat kepada siswa dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna apabila materi yang dipelajari akan bermanfaat. Sebagai seorang guru tentunya lebih banyak tahu tentang kondisi yang dihadapinya di dalam kelas, guru seringkali menemukan siswa yang pasif saat pembelajaran tematik, hal ini disebabkan karena guru kurang menyajikan materi pembelajaran tematik yang lebih menarik, kreatif, dan bermakna.⁴

Sejak adanya Pandemi Covid-19 di Indonesia, negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas orangnya sudah mengenyam pendidikan. Dalam keadaan pandemi seperti ini, dunia pendidikan mengalami banyak problematika. Semua masyarakat terkena dampaknya akibat pandemi ini, mulai dari perekonomian warga yang menurun sampai menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah menerapkan pembelajaran dengan sistem pembelajaran online atau pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan di rumah dengan media elektronik sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini, sudah terjadi hampir kurang lebih dua tahun belakangan. Proses pembelajaran online tentu tidak mudah dilakukan bagi guru, seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam mengajar. Dalam

² Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis STAIN Samarinda," *Fenomena IV*, no. 14 (2012): 65.

³ Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik Di SD/MI," *Cendekia 10*, no. 1 (2012): 109.

⁴ Sita Ratnaningsih and Genasty Nastiti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI 5*, no. 2 (2018): 276.

keadaan seperti ini, guru harus mampu menciptakan ide-ide yang cemerlang agar pembelajaran daring yang dilakukan membuahkan hasil yang baik. Sebagai seorang guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵

Sudah hampir dua tahun Pandemi Covid-19 terjadi di negara Indonesia, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat. Masyarakat sudah berupaya yang terbaik untuk Indonesia dengan tetap mematuhi dan tidak abai terhadap bahaya virus Corona. Pandemi ini belum berakhir, masyarakat harus tetap menjaga dan membiasakan hidup berdampingan dengan virus Corona agar dapat mengubah negara Indonesia yang seperti dulu sebelum adanya Covid. Pemerintah Indonesia kembali membuka kebijakan baru yaitu era new normal. Era new normal adalah istilah baru yang belakangan ini menjadi bahan perbincangan masyarakat Indonesia. New normal merupakan pola kebiasaan masyarakat yang baru dengan tetap menjaga aturan kesehatan yang sedang terjadi di tengah pandemi.

Di bidang pendidikan, pemerintah sudah menetapkan bahwa di era new normal lembaga pendidikan sudah dibolehkan melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan syarat-syarat tertentu. Sekolah diperbolehkan melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka yaitu sekolah yang berada di wilayah dengan status level dua. Dalam kegiatan pembelajaran di era new normal ini, tentunya guru mengalami banyak permasalahan, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa harus semangat setelah lama belajar daring. Guru harus mampu menyampaikan pelajaran terhadap siswa dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal. Masalah yang lainnya seperti kurangnya kreativitas guru terhadap variasi dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas. Banyak sekali metode atau strategi yang bisa dijadikan sebagai media mengajar oleh guru untuk

⁵ Rudi Haryadi dan Fitria Selviani, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pendidikan Fisika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasail," AoEJ: Academy of Education Journal 12 (2021): 256.

mengukur keberhasilan siswanya, diantara metode yang tepat adalah metode penugasan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kembaran dengan melakukan wawancara bersama guru kelas V B pada bulan Oktober 2021, diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran lebih banyak dilaksanakan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Dalam pembelajaran di era new normal ini guru lebih dominan dalam memberikan penugasan kepada siswa. Hal ini dirasa bahwa dengan situasi new normal ini dan memperhatikan kondisi siswa setelah lama belajar secara daring, mereka tidak memanfaatkan waktu belajarnya seperti pada kondisi normal. Tugas diberikan kepada siswa agar kegiatan belajar berjalan dengan efektif disamping keadaan yang masih new normal.

Saat pandemi, aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dari rumah mengakibatkan siswa tidak melaksanakan pembelajaran dengan pendampingan langsung oleh guru sehingga guru tidak bisa memantau kegiatan siswa selama belajar. Saat pandemi, kegiatan belajar dalam menyampaikan materi menjadi kurang maksimal. Hal itu menjadi tantangan bagi guru untuk dapat memberikan materi secara efektif. Terlebih pada pembelajaran tematik yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya seorang guru mempertimbangkan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat membangkitkan kemampuan siswa setelah lama mereka belajar daring dan bisa membuat mereka aktif yaitu dengan metode penugasan. Metode penugasan adalah cara menyampaikan materi yang dilakukan dengan memberikan penugasan berupa soal-soal tertentu terhadap murid untuk melakukan sesuatu di luar jam pelajaran.⁶ Bapak Ali Sadikin menggunakan metode pemberian tugas untuk menunjang proses pembelajaran di era new normal sekarang. Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih dominan memberikan penugasan kepada peserta didik. Saat pandemi, aktivitas belajar yang dilakukan dari rumah mengakibatkan peserta didik tidak dapat

⁶Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal SAP Vol.1 No.2 : 2016, hlm.167.

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendampingan langsung oleh guru. Sehingga penyampaian materi kepada peserta didik menjadi kurang maksimal.

Dalam pemberian tugas terkait dengan pembelajaran tematik, bapak Ali Sadikin menggunakan metode penugasan yaitu dengan penugasan mandiri sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Bentuk penugasannya juga bervariasi seperti penugasan dalam bentuk tertulis, tidak tertulis, maupun praktik sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Bapak Ali Sadikin menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal ini dengan alasan dulu ketika awal pandemi ada salah seorang guru memberikan materi hanya melalui youtube tetapi kadang kala tidak sesuai dengan penilaian. Sehingga ketika belajar daring siswa tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar namun untuk bermain handphone. Dari situlah Bapak Ali Sadikin menggunakan metode pemberian tugas di era new normal agar siswa lebih aktif dan semangat belajar pasca pandemi. Guru memberikan penugasan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal pasca pandemi dan saat pandemi tentu berbeda di kelas V B SD Negeri Kembaran. Pada saat pandemi kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara daring. Guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui beberapa media belajar yang mendukung seperti whatsapp group dan lain-lain. Dalam keadaan pandemi guru melakukan pembelajaran dengan terbatas. Saat pembelajaran dilakukan secara daring guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dengan metode pemberian tugas. Salah satu metode yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas. Penerapan metode pemberian tugas yang dilakukan di kelas V B pada pembelajaran tematik di saat pandemi masih kurang maksimal. pada saat pandemi guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan agar kegiatan belajar di rumah berjalan walaupun tanpa pengawasan dari guru secara langsung.⁷ Adapun saat fase pemberian tugas, tugas diberikan kepada siswa melalui whatsapp

⁷ Wawancara dengan Bapak Ali Sadikin, S.Pd. guru kelas V di SD N Kembaran, 13 Oktober 2021.

group. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat pandemi, tugas yang diberikan kepada siswa tidak langsung dibahas dan dikoreksi langsung oleh guru. Tugas dikerjakan oleh siswa yang nantinya pada setiap minggu siswa diminta untuk ke sekolah mengumpulkan tugasnya. Setiap seminggu sekali siswa ke sekolah untuk mengambil tugas yang telah dikoreksi dan sudah diberikan penilaian oleh guru. Dalam keadaan pandemi, dimana pembelajaran masih dilakukan secara daring yang membuat guru merasa kurang maksimal dalam mengawasi peserta didiknya. Penerapan metode pemberian tugas saat pandemi menurut bapak Ali Sadikin sudah cukup baik hal ini ditandai dengan adanya pemberian tugas yang diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain namun ada beberapa siswa yang masih belum mengerjakan tugasnya sendiri.

Seiring berjalannya waktu, pandemi sudah terjadi hampir dua tahun, kini saatnya Indonesia memasuki masa new normal pasca pandemi. Penerapan metode pemberian tugas saat pandemi dan pasca pandemi yang dilakukan di kelas V B SD Negeri Kembaran tentu berbeda. Pemberian tugas pasca pandemi yang dilakukan oleh bapak Ali Sadikin terdiri dari beberapa fase. Saat sudah memasuki sekolah siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pasca pandemi ini siswa kembali aktif ke kegiatan seperti semula sebelum adanya pandemi. Setelah lama belajar secara daring akhirnya siswa bisa memasuki bangku sekolah lagi. Siswa mempunyai semangat yang tinggi lagi untuk belajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah menjadi lebih efektif karena guru bisa menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dan guru bisa melakukan pengawasan langsung kepada siswa.⁸ Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran pastinya sudah merancang hal-hal yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pada penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas V B pasca pandemi ini, guru memberikan penugasan melalui beberapa tahap. Pemberian tugas yang dilakukan pasca pandemi ini berbeda saat pemberian tugas saat pandemi. Ketika pasca

⁸ Observasi di kelas V B SD Negeri Kembaran pada tanggal 13 Oktober 2021.

pandemi, guru memberikan tugas secara langsung kepada siswa. Secara tatap muka guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta bisa mengontrol secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat pelaksanaan tugas. Pada saat pelaksanaan tugas, setelah tugas selesai dikerjakan secara langsung guru bersama siswa membahas bersama tugas yang telah dikerjakan. Guru melakukan sesi tanya jawab kepada siswa terkait tugas yang telah diberikan. Siswa juga lebih memahami karena setelah siswa mengerjakan tugas pada saat itu juga langsung dibahas bersama sehingga siswa mengetahui apakah pekerjaan yang mereka kerjakan sudah benar atau masih belum benar. Dengan adanya penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal pasca pandemi yang dilakukan di kelas V B menurut bapak Ali Sadikin sudah berjalan dengan baik berbeda ketika masih pandemi. Pasca new normal ini, penugasan yang diberikan oleh guru jauh lebih baik karena siswa melaksanakan tugasnya di sekolah dengan diberikan pengarahan oleh guru. Siswa dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan perintah guru. Ketika guru selesai menyampaikan materi, kemudian guru memberikan tugas siswa bisa mengerjakan tugasnya dengan mereka bisa memahami materi apa yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa mendengarkan materi secara langsung dari guru sehingga materi bisa diserap oleh siswa.

Guru memberikan tugas berupa latihan soal isian singkat, pilihan ganda, ataupun bisa berupa uraian yang berisi sub-sub materi yang telah diberikan kepada siswa dan siswa juga diberi penugasan praktik ataupun tugas kelompok. Menurut Bapak Ali Sadikin, metode penugasan adalah metode yang digunakan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode pemberian tugas tentu berbeda dengan tugas pekerjaan rumah, jika pemberian tugas digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan materi, namun untuk pekerjaan rumah sendiri adalah tugas tambahan yang bertujuan untuk pengayaan siswa.⁹

⁹Wawancara dengan Bapak Ali Sadikin, S.Pd. guru kelas V di SD N Kembaran, 13 Oktober 2021.

Dengan menerapkan metode pemberian tugas ini di era new normal seperti sekarang, siswa kelas V B SD Negeri Kembaran ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung siswa terlihat lebih aktif dan siswa lebih memupuk rasa tanggung jawab mereka, ketika diberikan tugas mandiri atau tugas kelompok siswa melaksanakan tugasnya sesuai perintah. Mereka mengerjakan tugasnya dengan semangat dan mereka menjadi lebih memahami atas materi yang telah diajarkan oleh guru. Mereka merasa senang ketika guru memberikan feedback yang baik kepada siswanya. Guru memberikan feedback berupa komentar yang memberikan semangat siswa.¹⁰ Penerapan metode penugasan di kelas V B SD Negeri Kembaran dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan mereka. Dengan metode penugasan ini siswa juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih kreatif dan mereka juga bisa mandiri dengan tugas yang diberikan oleh guru, mereka mampu mengerjakannya sendiri.¹¹ Berbeda ketika saat pandemi, siswa belajar dari rumah namun tidak memanfaatkan waktunya dengan baik, guru hanya memberikan materi melalui youtube yang kemudian siswa disuruh untuk menyimak dan mengerjakan tugas namun yang mengerjakan bukan siswa melainkan bantuan dari orang lain di rumah. Jika pasca pandemi ini di era new normal, meskipun pembelajaran dilakukan secara terbatas namun ketika guru memberikan tugas siswa mengerjakannya sesuai perintah.

Salah satu manfaat metode penugasan yang diberikan kepada siswa yaitu untuk mengasah keterampilan siswa, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mereka. Metode pemberian tugas ini merupakan cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya secara individu maupun tugas kelompok. Dengan menggunakan metode penugasan ini peserta didik menjadi lebih antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik.¹² Dengan metode ini diharapkan siswa

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Sadikin, S.Pd. guru kelas V di SD N Kembaran, 13 Oktober 2021.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ali Sadikin, S.Pd. guru kelas V di SD N Kembaran, 14 Oktober 2021.

¹² Wawancara dengan Bapak Ali Sadikin, S.Pd. guru kelas V di SD N Kembaran, 17 Oktober 2021.

memiliki kemandirian dan mempunyai tanggung jawab dari tugas yang sudah diberikan guru. Metode pembelajaran yang kurang sesuai akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang berkesan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian di kelas V B SD Negeri Kembaran dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era *New Normal* Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menggapai maksud yang sudah ditetapkan.¹³ Metode pembelajaran mempunyai makna yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Dengan demikian, dari banyaknya metode pembelajaran yang berbeda, itu berarti menunjukkan bahwa memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda juga. Metode pembelajaran sendiri mempunyai jenis yang berbeda dan tentunya setiap jenis metode pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh guru saat hendak melaksanakan proses pembelajaran untuk melakukan aktivitas belajar antara pendidik dengan peserta didik.

2. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya.¹⁵ Metode

¹³ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, “*Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*,” in *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, vol. 392 (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

¹⁴ Sifa Siti Mukrimah, “*53 Metode Belajar Pembelajaran*,” 2014, 70.

¹⁵ N K N Asih, “*Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I ...*,” *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 94.

pemberian tugas digunakan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.¹⁶ Metode penugasan ini dapat berupa tugas mandiri atau tugas kelompok dan siswa juga dapat mengerjakan tugasnya di dalam dan di luar kelas. Dengan penerapan metode penugasan ini, siswa dapat menjadi lebih aktif dan menguasai materi karena mereka sering berlatih dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Metode penugasan ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru dengan menggunakan penugasan dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki makna yaitu suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak.¹⁷ Pembelajaran tematik merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkungan di MI dan SD meliputi (PPKn, IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, dan PJOK).¹⁸ Dalam pembelajaran tematik, materi yang disajikan tentunya terdiri dari tema-tema yang mengintegrasikan semua mata pelajaran. Tema-tema dalam pembelajaran tematik juga saling berhubungan antara tema satu dengan tema lainnya. Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang menuntut siswa agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan guru tidak terlibat banyak dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator. Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah

¹⁶ Yohanes Aryanto Naisoko Wilhelmina Anok Halek, Lusia Niis, Fransiska Abuk, Wilfridus Baltasar Tfaentem, Walfrida Una Naisoko, Yoneta Naiheli, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan Matematika* 2, no. 1 (2020): 11–20.

¹⁷ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar," *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2 (2015): 35.

¹⁸ Maulana Arafat Lubis, "Pembelajaran Tematik Di SD/MI" (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2016), 4.

pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema.

4. Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik

Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Tematik adalah penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran tematik di kelas V B SD Negeri Kembaran. Dimana guru memberikan penugasan setelah menyampaikan materi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini salah satunya untuk menjelaskan penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal pasca Pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri Kembaran Kab. Banyumas.

b. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai bahan mengajar dengan metode penugasan yang nantinya akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

2) Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, serta dapat membuat siswa untuk bisa bertanggung jawab dari tugas yang diberikan guru dan siswa dapat berpikir lebih mendalam.

3) Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah pengetahuan, pengalaman peneliti mengenai penerapan metode penugasan pada pembelajaran tematik di era new normal saat pandemi covid-19 di kelas V B.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya dan yang memiliki hubungan erat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

Pertama, Skripsi karya Umi Atiqoh membahas mengenai penerapan metode penugasan pelajaran PAI pada kelas VII SMP Negeri 1 Godean dengan tujuan menumbuhkan peserta didik lebih mandiri dalam kegiatan belajar di kelas. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang ditulis Umi Atiqoh yaitu peneliti meneliti tentang penerapan metode penugasan pada pembelajaran tematik sedangkan skripsi Umi Atiqoh meneliti tentang penerapan metode penugasan dalam meningkatkan kemandirian belajar PAI siswa. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat metode pemberian tugas.¹⁹ Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran resitasi PAI pada kelas VII SMP Negeri 1 Godean terdiri dari fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas. Pada awal kegiatan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a bersama dilanjut dengan melakukan apersepsi mengulas materi sebelumnya. Tahap pelaksanaan dalam penerapan resitasi guru melakukan pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan mempertanggungjawabkan tugas. Dengan adanya penerapan resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar tentunya bisa memberikan kontribusi yang baik dalam menumbuhkan kemandirian

¹⁹Umi Atiqoh, "*Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019*", (Skripsi), (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm.98.

belajar siswa dalam aspek faktor internal yaitu percaya diri, kedisiplinan, motivasi, tanggung jawab, dan inisiatif dalam belajar.

Kedua, Skripsi karya Rigo Hartono Hasil penelitian tersebut adalah membahas mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan metode penugasan pada mata pelajaran PAI dan didapatkan hasil yang optimal bahwa implementasi metode pemberian tugas ini tepat. Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan skripsi Rigo Hartono, peneliti meneliti tentang penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik sedangkan skripsi Rigo Hartono mengkaji tentang penerapan metode penugasan pada mata pelajaran PAI. Persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas penerapan metode penugasan.²⁰ Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa implementasi metode pemberian tugas mata pelajaran PAI adalah optimal dengan angka presentas 77,2 % dengan beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi metode tersebut yaitu adanya perangkat/alat pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas sehingga tidak jarang yang aktif saja yang mengerjakan tugas tersebut.

Ketiga, Skripsi karya Siti Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode metode penugasan pada siswa tunarungu. Penerapan metode resitasi ini meliputi tiga tahap.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Siti Musyarofah peneliti meneliti tentang penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal pasca pandemi covid-19 di kelas V SD N Kembaran, sedangkan skripsi Siti Musyarofah meneliti tentang penerapan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu. Persamaan skripsi Siti Musyarofah dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode pemberian tugas. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi yang dilakukan guru PAI di

²⁰ Rigo Hartono, "*Implementasi Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*", (Skripsi), (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013), hlm.73.

²¹ Siti Musyarofah, "*Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*", (Skripsi), (STAIN Purwokerto, 2013), hlm.101.

SLDB dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti guru memberikan penjelasan dan penerapan metode resitasi, dan kegiatan akhir evaluasi memberikan tes kepada siswa guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penulis membagi pembahasan ke dalam bab-bab yang akan dibahas peneliti. Berikut peneliti akan membagi ke dalam pokok bahasan tertentu.

Pada bagian pertama peneliti akan melampirkan bagian yang diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran-lampiran.

Pada bagian berikutnya merupakan bab penting dalam penyusunan skripsi yaitu mulai dari bab I sampai bab V yang akan dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu :

Pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisi sub bab sub bab mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Kedua merupakan bagian yang berisi kajian teori yang memuat tentang sub bab sub bab mengenai teori sebagai berikut : Metode Pembelajaran (Pengertian, dan prinsip metode pembelajaran). Metode Pemberian Tugas (Pengertian, langkah-langkah pemberian tugas, kelebihan dan kekurangan pemberian tugas). Pembelajaran Tematik (Pengertian, karakter, prinsip, kelebihan dan kekurangan, langkah-langkah pembelajaran tematik) dan Era New Normal.

Ketiga merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang memuat sub bab yaitu : jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan

objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

Keempat merupakan inti dari penulisan skripsi yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas mengenai gambaran umum SD Negeri Kembaran, hasil dan pembahasan tentang Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas. Kelima penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran dari peneliti. Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran , dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pemberian Tugas

1. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”, yang artinya sebuah cara atau jalan. Dalam dunia pendidikan, metode dikatakan sebagai salah satu cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik dan efektif. Fred Percival dan Henry Ellington mengemukakan pendapatnya bahwa metode (*method*) diartikan sebagai cara umum untuk menyampaikan materi kepada siswa atau menerapkan materi yang sudah dipelajari guna mencapai tujuan pembelajaran.²² Metode dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai suatu tujuan. Metode merupakan cara yang paling akurat dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sedangkan pengertian pembelajaran sendiri adalah, upaya pembelajaran siswa untuk belajar. Menurut Duffy dan Roehler, pembelajaran diartikan sebagai upaya yang disengaja untuk mengaitkan dan memakai pengetahuan profesional yang mana guru memiliki pengetahuan tersebut guna mencapai tujuan kurikulum.²³ Dalam teori menurut Djamarah mengartikan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipakai untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya sebagai seorang guru membutuhkan suatu metode agar ketika mengajar guru mempunyai banyak variasi mengajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Pengertian lain mengenai metode pembelajaran adalah tahapan yang dipakai dalam hubungan antara siswa dengan guru guna mencapai tujuan

²² Aisyah Nur Euis Dkk, “*Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*” (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2006), 6.

²³ Syifa S. Mukrimaa, “*53 Metode Belajar Pembelajaran*” (Bandung, 2014), 34.

belajar yang sudah ditetapkan sesuai dengan pelajaran dan prosedur metode pembelajaran. Dalam konteks lain, metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara menyampaikan materi secara global yang dapat diimplementasikan ke dalam semua mata pelajaran.²⁴ Sebagai seorang pendidik harus bisa memilah metode yang akurat disesuaikan dengan materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Suatu metode pembelajaran bisa dikatakan sesuai namun bisa juga belum tepat untuk pelajaran yang lain, oleh karena itu sebagai seorang pengajar harus pintar-pintar ketika menggunakan metode pembelajaran yang seperti apa yang hendak dipakai dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya.²⁵ Dari berbagai pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara mengajar seorang pendidik dengan menetapkan langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan yang diinginkan.

2. Prinsip Metode Pembelajaran

Prinsip-prinsip dalam metode pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- a. Setiap metode pembelajaran selalu memiliki tujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Pemilihan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik harus didasarkan pada keadaan peserta didik, kepribadian pendidik, serta lingkungan belajar.
- c. Metode pembelajaran akan lebih efektif dilaksanakan jika dibantu dengan alat pendukung atau alat bantu audio visual.
- d. Dalam pembelajaran tidak ada metode pembelajaran yang dinilai paling sempurna, karena suatu metode dapat dikatakan baik jika sukses menggapai tujuan pembelajaran.²⁶

²⁴ Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, "Inovasi Model," in Nizmania Learning Center (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 19.

²⁵ Rofiatul Hosna, "Melejitkan Pembelajaran Belajar" (Malang: Intelegensia Media, 2015), 1–298.

²⁶ Santi Lisnawati Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor" 09, no. 01 (2020): 74.

Selain prinsip-prinsip metode pembelajaran yang sudah disebutkan di atas, ada juga prinsip-prinsip metode pembelajaran yang lain yaitu :

- a. Metode pembelajaran yang dipakai dapat membangunkan motivasi, minat, dan semangat belajar peserta didik.
 - b. Bisa menjamin berkembangnya ekspresi kreatif dari kepribadian peserta didik.
 - c. Mampu memberikan kesempatan berekspresi kreatif terhadap kepribadian peserta didik.
 - d. Diharuskan bisa membuat siswa agar mempunyai keinginan untuk terus belajar serta mengeksplorasi sesuatu dan melakukan perubahan.
 - e. Mampu mendidik murid dalam teknik belajar mandiri bagaimana mendapatkan ilmu melalui usaha sendiri.
 - f. Bisa menghilangkan penyajian yang verbalistis dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan terarah.²⁷
3. Metode Pemberian Tugas

Menurut Djamarah dan Zain, metode pemberian tugas merupakan metode penyajian materi, yang mana pendidik memberikan tugas khusus dengan tujuan peserta didik mengerjakan tugasnya yang bisa dilakukan di kelas, maupun di luar kelas yang mendukung. Diantara metode-metode yang lain, metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dapat memberikan pengalaman belajar dan membuat siswa menjadi lebih baik dalam belajar serta memantapkan penugasan perolehan hasil belajar.²⁸ Dalam pendapatnya, Slameto mengartikan metode pemberian tugas merupakan cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di luar jam sekolah dan hasil kerjanya dapat dipertanggungjawabkan kepada pendidik.²⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode tugas adalah cara penyajian bahan

²⁷ Abd Aziz and Munif Shaleh, "Variasi Metode Pembelajaran Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa," *Edupeedia* 4, no. 1 (2019): 89.

²⁸ Naili Sa'ida, "Peranan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok A Di Tk Al-Hidayah XI Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar" (n.d.): 4.

²⁹ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 167.

dimana guru memberikan tugas tertentu agar bisa melakukan kegiatan belajar.³⁰ Metode penugasan ini dapat dikatakan sama dengan metode resitasi yang mana metode resitasi bersama metode ceramah adalah salah satu metode yang sudah lama atau paling tua yang dipakai pendidik oleh pendidik yang bekerja dengan kelompok-kelompok peserta didik.

Dengan memperhatikan batasan metode penugasan hal-hal yang seharusnya diketahui oleh guru adalah :

- a. Tugas diberikan kepada siswa secara individu, kelompok, atau kelas.
- b. Tugas bisa dikerjakan di kelas atau di lingkungan sekolah.
- c. Penugasan dapat berorientasi pada satu mata pelajaran ataupun beberapa mata pelajaran yang lain.
- d. Tugas dapat ditujukan untuk mereview kembali pelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan-latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan tujuan lainnya.³¹

Dari pengertian metode pemberian tugas di atas, tentunya seorang guru memiliki alasan menggunakan metode-metode tertentu. Alasan guru menggunakan metode dalam pembelajaran diantaranya adalah menambah pengalaman, mengurangi kejenuhan dan kebosanan, membangkitkan minat siswa, serta dapat meningkatkan mutu dalam pendidikan dan pembelajaran di kelas.

Agar metode pemberian tugas berjalan secara efektif, ada hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.

³⁰ Nana Sutarna, "Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar" 16, no. April (2016): 35.

³¹ Siska Prawati, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang," Jurnal Kreatif Tadulako Online 4, no. 2354-614X (2016): 6.

- b. Tugas yang diberikan oleh guru harus dapat dipahami oleh peserta didik, mulai dari waktu pengerjaan, cara pengerjaan, dan berapa lama tugas harus dikerjakan, serta tugas dikerjakan secara individu atau kelompok.
- c. Jika tugas yang diberikan berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok terlibat aktif semua dalam pengerjaan tugas.
- d. Guru perlu mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Guru bisa berkeliling kelas ketika tugas dikerjakan di kelas serta guru bisa memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- e. Berikanlah nilai secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya memfokuskan pada produk, namun proses penyelesaian tugas juga.³²

4. Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas

Dalam pembelajaran di kelas, seorang guru ketika hendak mengajar pastinya sudah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan belajar, ada langkah-langkah yang harus disiapkan dalam melaksanakan metode penugasan.

Menurut Djamarah dan Zain, langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas diantaranya :

- a. Fase Pemberian Tugas yang diberikan kepada siswa sebaiknya mempertimbangkan :
 - 1) Tujuan yang hendak dicapai.
 - 2) Jenis tugas jelas dan tepat sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang ditugaskan.
 - 3) Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
 - 4) Ada petunjuk/sumber yang bisa menyelesaikan tugas peserta didik.
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Fase Pelaksanaan Tugas

³² MH. Muhammad, "242 Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar IPA," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 6 No.1, no. September (2017): 246.

- 1) Diberikan pengarahan oleh pendidik.
 - 2) Diberikan motivasi sehingga anak mau mengerjakan tugas.
 - 3) Tugas dikerjakan sendiri oleh siswa, tidak meminta bantuan kepada orang lain.
 - 4) Disarankan agar murid mencatat hasil yang mereka peroleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
- 1) Setelah menyelesaikan tugas, siswa melaporkan baik secara lisan maupun tertulis tentang apa yang sudah dikerjakan.
 - 2) Adanya tanya jawab atau sesi diskusi antara siswa dengan guru.
 - 3) Penilaian hasil kerja peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau cara lain.³³
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas
- Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Sebagai seorang guru diharuskan bisa menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan.
- a. Kelebihan Metode Pemberian Tugas
- Kelebihan dari metode penugasan ini adalah sebagai berikut :
- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.
 - 2) Metode penugasan dapat dipakai untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Siswa berlatih untuk bekerja secara mandiri.
 - 4) Daya pikir siswa secara aktif terangsang.³⁴
- Adapun kelebihan metode pemberian tugas menurut Djamarah, adalah :
- 1) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari pembelajarannya sendiri akan diingat lebih lama.

³³ Ni Nyoman Parwati dkk, "Belajar dan Pembelajaran", (PT Raja Grafindo Persada : Depok), (2018) : 205.

³⁴ Sutiah, "Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Educatio FKIP UNMA 5, no. 1 (2019): 33.

- 2) Siswa memiliki kesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian untuk berinisiatif, bertanggung jawab, dan mandiri.³⁵
- 3) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- 4) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
- 5) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- 6) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.³⁶

Selain memiliki kelebihan, setiap jenis metode pembelajaran juga memiliki kekurangannya masing-masing. Diantaranya kekurangan dari metode pemberian tugas sebagai berikut :

- 1) Seringkali tugas di rumah dikerjakan oleh orang lain, sehingga anak tidak mengetahui pekerjaan itu.
- 2) Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar siswa.
- 3) Seringkali siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, hanya menyalin pekerjaan temannya.
- 4) Apabila tugas yang diberikan terlalu banyak akan mengganggu keseimbangan mental anak.³⁷
- 5) Tugas sulit dikontrol oleh guru karena tugas dikerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang lain.
- 6) Dapat menurunkan minat belajar siswa karena tugas terlalu sulit.
- 7) Pemberian tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa apabila tugas terlalu sering diberikan.

³⁵ Kelana, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas Iv Sd Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam," Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 5, no. 3 (2017): 65.

³⁶ Daryanto, "Pembelajaran Abad 21" (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 129–130.

³⁷ Wayan Surti and Muhammad Jailani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik Di SDN 1 Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017," Pedagogik: Jurnal Pendidikan 12, no. 2 (2017): 21.

8) Untuk tugas kelompok sulit dinilai karena siapa yang terlihat aktif.³⁸

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa bagian baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik menjadikan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan.³⁹ Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dikolaborasikan dari berbagai aspek atau dilihat dari berbagai sudut pandang terhadap mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Menurut Beans, pembelajaran tematik sebagai upaya mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Pembelajaran tematik diharapkan lebih menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan dalam belajar, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang utuh dalam proses pembelajaran yang mengaitkan antar mata pelajaran. Guru dituntut harus bisa merancang dan melakukan program pengalaman belajar dengan tepat.⁴⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik sendiri adalah pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya yang mempunyai tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran.

³⁸ M. B Sutriani, Tandiyuk and B Paloloang, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas V SDN 2 Bukit Harapan," *Kreatif Tadulako Online* 4, no. 1 (2014): 23–24.

³⁹ Sunhaji, "Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains" (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2013), 1–177.

⁴⁰ Sukayati & Sri Wulandari, "Pembelajaran Tematik Di SD," in *Departemen Pendidikan Nasional*, vol. 53, 2009, 13.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

- a. Siswa sebagai pusat pembelajaran, artinya dalam kegiatan pembelajaran semua aktivitas yang dilakukan ketika pembelajaran dipusatkan pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung, anak diharapkan mengalami langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mulai dari persiapan pembelajaran sampai pembelajaran selesai.
- c. Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran.
- d. Fleksibel, disini sebagai seorang guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mengaitkan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya.
- e. Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- f. Memakai prinsip PAKEM, dalam pembelajaran tematik yang memusatkan pada siswa tentunya dalam kegiatan belajar harus dalam suasana belajar yang menyenangkan namun tetap aktif dan efektif serta dapat memunculkan ide-ide yang kreatif bagi siswa.
- g. Holistik
- h. Bermakna, suatu pembelajaran akan bermakna jika dalam proses pembelajaran guru memberikan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

A. Kelebihan Pembelajaran Tematik

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Hasil belajar akan lebih tahan lama.
- 3) Menimbulkan keterampilan berpikir dan skill.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial anak seperti, kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap orang lain.⁴²

⁴¹ Hanun Asrohah Abd. Kadir, *"Pembelajaran Tematik"* (PT Raja Grafindo Persada, 2015), 187.

⁴² Hilda Karli, *"Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia"* 44, no. 1 (2005): 24–31.

B. Kekurangan Pembelajaran Tematik

- 1) Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, daya kreativitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi
- 2) Dalam pengembangan kreativitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- 3) Pembelajaran tematik membutuhkan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- 4) Pembelajaran tematik membutuhkan sistem pengukuran dan penilaian yang terpadu.
- 5) Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.⁴³

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, prinsip-prinsip yang ada sebagai berikut :

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.

⁴³ Nur Fajriyati Islami et al., "Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SDN Cipondoh Makmur," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 84–85.

- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.⁴⁴

C. Era New Normal

1. Pengertian New Normal

Merujuk pada situs Lexico tahun 2020 salah satu situs yang berada pada pantauan Oxford menjelaskan bahwa new normal adalah keadaan yang sebelumnya tidak biasa atau familiar oleh manusia yang kemudian dijadikan standar, ekspektasi ataupun kebiasaan yang harus dilakukan.⁴⁵ New normal merupakan kebijakan membuka kembali aktivitas dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada. New normal merupakan tahapan baru setelah kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mencegah penyebaran wabah virus Covid-19.⁴⁶ Menurut World Organization (WHO), meresmikan bahwa virus corona atau Covid-19 yang dikatakan sebagai pandemi.

2. Karakteristik New Normal

Pemerintah telah membuat protokol baru terkait dengan konsep new normal di tengah wabah yang belum terkendali. Langkah pemerintah dalam pencegahan covid-19 sudah banyak dilakukan hingga pemberlakuan new normal. Pemerintah memberikan panduan bagaimana kehidupan normal baru yang harus dilakukan masyarakat dalam 7 norma, yaitu cuci tangan, hindari menyentuh wajah, menerapkan etika batuk dan bersin saat batuk atau bersin karena tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh, gunakan masker saat keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, jaga jarak sosial agar terhindar dari paparan virus, isolasi mandiri dilakukan bagi yang merasa tidak

⁴⁴ Asep Herry Hernawan, "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal Sekolah Dasar," Jurnal Al-Tabany 1, no. 1 (2015): 6.

⁴⁵ Fuad Aminur Rahman and Caraka Putra Bhakti, "Implementasi Eksplorasi Karier Siswa Di Era New Normal," Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling (2020): 37.

⁴⁶ Sri Nuryatin, "Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal" 9, no. May (2020): 4.

sehat yang memiliki gejala terpapar virus corona, dan menjaga kesehatan dengan memastikan kesehatan fisik, berjemur sinar matahari pagi, mengonsumsi makanan bergizi, dan melakukan olahraga ringan.⁴⁷

3. Persiapan Pembelajaran Menuju New Normal

Pemerintah mengambil kebijakan new normal dimana semua pihak diharapkan untuk bersiap pada tahap new normal, tidak terkecuali di bidang pendidikan khususnya sekolah. Kebijakan new normal merupakan langkah untuk membangkitkan produktivitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar. Upaya yang dilakukan Lembaga yaitu berupa penyederhanaan kurikulum, menerapkan pembelajaran secara bergilir, mengadakan screening berupa cek suhu dan gejala, serta semua orang yang masuk di lingkungan sekolah wajib memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk kelas. Pembatasan jumlah siswa serta setiap meja diberikan jarak. Kesiapan anak kembali ke sekolah di era new normal juga harus diperhatikan.⁴⁸ Sekolah dalam menghadapi kebijakan new normal di tengah pandemi covid-19 membutuhkan kerja sama dari guru, orang tua, siswa, dan tim kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan penanganan covid-19 di sekolah beserta kesiapan infrastruktur sekolah yang memadai.

Kepala satuan pendidikan wajib memiliki ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan toilet bersih, sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih dan disinfektan, mampu mengakses fasilitas layanan kesehatan, kesiapan menerapkan area wajib memakai masker, memiliki pengukur suhu tubuh. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang memenuhi kesiapan dilaksanakan dengan tetap menjaga jarak 1,5 m dan maksimal 18 peserta didik tiap kelas. Jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pergiliran rombongan belajar ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan.

⁴⁷ Muhyiddin, "Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia", *The Indonesian Journal of Development Planning* Vol.IV No.2 (2020), hlm.250.

⁴⁸ Fitri Ayu Fatmawati dan Agustien Lilawati, "Kesiapan Anak Kembali Ke Sekolah Di Era New Normal", *Jurnal Abdi Populika* Vol.02 No.2 (2021), hlm.120.

Menggunakan masker kain non medis 3 lapis, cuci tangan pakai sabun, tidak memiliki gejala covid-19.⁴⁹

D. Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era New Normal Pasca Pandemi

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas tentunya seorang guru membutuhkan metode yang tepat. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan gagal bisa jadi karena proses pembelajaran yang kurang maksimal. Dari adanya pendidikan zaman dahulu bahkan sampai sekarang dimana sudah abad ke 21 tetapi pendidikan di Indonesia masih terfokus kepada pendidikannya dalam kegiatan belajar. Selama ini kebanyakan guru mengajar namun hanya memberikan materi saja sehingga siswa hanya terfokus pada gurunya. Pembelajaran yang hanya fokus pada guru akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran karena guru kurang kreatif sehingga hasil pembelajaran mengalami penurunan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga nantinya akan membuat siswa mengalami peningkatan hasil belajar serta mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar karena suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa menjadi lebih nyaman. Proses pembelajaran yang aktif dan suasana menjadi hidup bisa dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa.

Di tengah pandemi covid-19 ini, yang mana dalam keadaan new normal membuat seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Dengan adanya penerapan metode pemberian tugas ini, diharapkan siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa dengan tujuan siswa bisa berlatih mengerjakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Siswa bisa mengerjakan tugasnya di dalam kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah. Dengan diberikan tugas ini, membuat siswa menjadi lebih aktif belajar serta bisa membiasakan siswa untuk selalu berfikir kritis. Tugas

⁴⁹ Keputusan bersama KEMENDIKBUD KEMENAG KEMENKES KEMENDAGRI, “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19”, 2020.

diberikan dengan tujuan agar siswa bisa meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, siswa diharapkan selalu mempunyai sikap yang semangat dalam belajar karena dengan mengerjakan tugas akan melatih dan membiasakan siswa untuk memanfaatkan waktu dengan mengisi kegiatan yang berguna.

Dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru akan membuat siswa untuk bisa mengukur kemampuannya sendiri sampai sejauh mana mereka berproses. Guru memberikan tugas tertentu sesuai dengan pelajaran yang telah dipelajarinya. Adanya pemberian tugas yang diberikan kepada siswa tentunya memiliki tujuan agar siswa bisa memahami dan menguasai materi dengan baik yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, dari banyaknya metode pembelajaran yang ada salah satu cara yang ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Dalam pembelajaran tematik, guru bisa menggunakan salah satu metode pembelajaran untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yaitu metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sendiri menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, yang mana pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya. Dengan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru akan membuat siswa terbiasa dan menjadi lebih paham tentang materi yang telah diajarkan. Tugas diberikan oleh guru agar siswa bisa memahami dan mendalami materi yang telah diberikannya. Tugas bisa dikerjakan secara individu maupun secara kelompok dengan melibatkan siswa untuk aktif semua dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dapat dipastikan dengan menerapkan metode pemberian tugas siswa benar-benar paham dari materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.⁵⁰ Jadi peneliti mendatangi langsung terjun ke lapangan untuk menggali informasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi dimana objeknya bersifat alami atau apa adanya, dan dilakukan secara langsung pada responden secara intensif tentang penelitian tersebut.

Di dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan keadaan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan yaitu mengenai Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kembaran terutama pada kelas V B. Sekolah ini terletak di Desa Kembaran, tepatnya di Jl. Raya Kembaran RT 01 RW 02 desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Dimana di tempat tersebut peneliti akan mengamati bagaimana proses Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era New Normal Pasca

⁵⁰ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran, tepatnya siswa kelas V B dengan jumlah siswa 31 anak. Peneliti memilih lokasi penelitian sebagai tempat penelitiannya karena ada beberapa alasan yaitu :

- a. SD Negeri Kembaran merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Kembaran dengan sekolah yang berakreditasi A.
 - b. Penggunaan metode pemberian tugas oleh guru kelas V B di era new normal pasca pandemi yang membuat semangat belajar siswa meningkat karena sudah lama belajar secara daring.
 - c. Adanya rasa empati dari pihak sekolah karena sudah bersedia untuk membantu penelitian terutama guru kelas V B.
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jangka berapa lama peneliti melakukan penelitian tersebut. Peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan yakni tanggal 5 Januari 2022 sampai selesai.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda atau orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian.⁵¹ Objek penelitian ini adalah proses Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apapun yang akan menjadi bahan dalam penelitian. Peneliti menentukan beberapa subjek penelitian diantaranya adalah :

⁵¹ Zarah Puspitingtyas Agung Widhi Kurniawan, "*Metode Penelitian Kuantitatif*" (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 58.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah yang menjadi pemimpin, yang mana kepala sekolah menjadi penentu untuk kesuksesan sekolahnya. Kepala sekolah di SD Negeri Kembaran adalah Ibu Istikomah S.Pd. Melalui beliau, sehingga bisa memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh berupa data-data yang meliputi data sekolah, serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait metode pemberian tugas yang dilakukan oleh guru kelas V B.

b. Guru Kelas V B SD Negeri Kembaran

Salah satu guru yang mengajar di kelas V B yaitu bapak Ali Sadikin S.Pd, beliau menjadi wali kelas di kelas V B. Bapak Ali merupakan guru yang sepenuhnya bertanggung jawab terkait kegiatan belajar mengajar di kelas V B. Peran Bapak Ali di sekolah, tidak hanya sebagai guru namun sebagai orang tua siswa yang mana ketika di sekolah terkait pembelajaran menjadi tanggung jawab guru. Disini peneliti melakukan penelitiannya di kelas V B melalui wali kelas Bapak Ali untuk mendapatkan data-data dan informasi mengenai proses Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran, serta kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas di kelas V B SD Negeri Kembaran.

c. Siswa Kelas V B SD Negeri Kembaran

Siswa kelas V B SD Negeri Kembaran merupakan fokus utama yang menjadi penelitian. Melalui peserta didik peneliti nantinya bisa mendapatkan informasi mengenai proses pemberian tugas pada pembelajaran tematik yang bisa meningkatkan pemahaman siswa serta peningkatan hasil belajar. Peneliti akan melakukan penelitiannya di kelas V B dengan jumlah 31 anak. Peneliti akan mengamati dan melakukan wawancara mengenai metode pemberian tugas yang dilakukan guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Nawawi, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵³ Menurut Gordon E Mills, Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Dalam observasi partisipatif, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi partisipatif merupakan penelitian dimana pengamat terlibat secara aktif dalam objek yang diteliti atau mengambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak berpartisipasi dalam kegiatan, ia hanya berperan dalam mengamati kegiatan dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan.⁵⁴

⁵² J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *“Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif”* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120–121.

⁵³ Samsu, *“Metode Penelitian”* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 97.

⁵⁴ J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *“Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif”* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 124–125.

Sedangkan observasi non partisipasi menurut William merupakan metode yang relatif tidak terlalu mengganggu komunitas yang diteliti karena observasi dilakukan namun tanpa interaksi langsung dengan partisipan.⁵⁵

Observasi dilakukan di kelas V B dengan menggunakan observasi non partisipan, disini penulis tidak terlibat langsung dan hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik. Selain itu observasi juga dilakukan kepada siswa kelas VB di SD Negeri Kembaran secara langsung saat kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁶ Metode wawancara dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebagai panduan atau pedoman. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara bebas, yaitu teknik wawancara yang tidak dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang sistematis melainkan hanya memuat item-item penting dari masalah yang ingin diketahui atau digali dari narasumber atau sumber data.⁵⁷ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada wali kelas VB di SD Negeri Kembaran, yaitu bapak Ali Sadikin S.Pd, terkait proses pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik. Wawancara yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini, merupakan wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui secara pasti

⁵⁵ Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," UNPAR Press, no. 1 (2017): 18.

⁵⁶ A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan" (Kencana, 2014), 152.

⁵⁷ Zarah Puspitaningtyas Agung Widhi Kurniawan, "Metode Penelitian Kuantitatif" (Pandiva Buku, 2016), 81.

informasi apa yang ingin digali dari sumbernya. Peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan urut apa yang akan ditanyakan pada narasumber. Adapun peneliti mewawancarai siswa dan kepala sekolah guna keperluan data dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara merekam atau mencatat data yang ada. Data dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dapat berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵⁸ Pada tahap dokumentasi, peneliti mendapatkan data tentang keadaan sekolah berupa dokumen dokumen tertulis, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dalam teknik dokumentasi, peneliti melakukan pengambilan data dari awal melakukan observasi sampai akhir sampai adanya proses penutupan observasi.

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya.⁵⁹ Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen check list yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia mengenai respon siswa terhadap penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas VB SD Negeri Kembaran.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, hal yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

⁵⁸ J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *“Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif”* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 149.

⁵⁹ Siyoto Sandu. Sodik Ali, *“Dasar Metode Penelitian”* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 79-80.

Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Adapun tahapan dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data yang diperoleh pada saat penggalan data di lapangan.⁶¹ Peneliti melakukan reduksi data dengan menghapus data yang tidak dibutuhkan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan.⁶²

b. Penyajian Data

Hal yang selanjutnya dilakukan adalah menyajikan data. Data yang disajikan berupa uraian singkat atau bagan narasi tentang hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan kumpulan

⁶⁰ Siyoto Sandu. Sodik Ali, "*Dasar Metode Penelitian*" (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 142.

⁶¹ Siyoto Sandu. Sodik Ali, "*Dasar Metode Penelitian*" (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 142.

⁶² Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*" (Surakarta, 2014), 174.

informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.⁶³ Penyajian data ini, merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, sistematis, sehingga mudah dipahami. Penyajian data harus disajikan dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya agar data yang disajikan tampak lebih jelas.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di SD N Kembaran. Data yang sudah direduksi selanjutnya dipilih untuk diubah dalam bentuk teks deskriptif.

c. Verifikasi Data

Tahap berikutnya di dalam analisis data yaitu melakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan, yang selanjutnya dimasukkan menjadi laporan penelitian yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain.⁶⁵

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan

⁶³ Siyoto Sandu. Sodik Ali, *“Dasar Metode Penelitian”* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

⁶⁴ Farida Nugrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”* (Surakarta, 2014), 176.

⁶⁵ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 85.

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁷

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Ada tiga teknik dalam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan tersebut. Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset dengan cara dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis.⁶⁸ Disini peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶⁶ J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 170–171.

⁶⁷ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 46.

⁶⁸ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, *“Seni Mengolah Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”*, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan*, 2020, Vol.5 No.2, hlm.147.

BAB IV

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TUGAS DI ERA NEW NORMAL

A. Gambaran Umum SD Negeri Kembaran

1. Identitas SD Negeri Kembaran

SD Negeri Kembaran merupakan sekolah yang beralamatkan di Jalan Raya No. 08 tepatnya di Rt 01 Rw 02 dengan kode pos 53182 Kelurahan Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Saat ini SD N Kembaran sudah memiliki akreditasi A. SD Negeri Kembaran diberi hak dan wewenang secara hukum dan diakui sebagai sekolah formal dengan SK Pendirian SD/Kep/PDK4/5/2 pada tanggal 1964-08-01 yang berstatus hak milik oleh Pemerintah Daerah. Secara umum SD Negeri Kembaran beroperasi enam hari kerja dan dilakukan di pagi hari. SD Negeri Kembaran diberi izin operasional oleh pemerintah dengan SK 54 Tahun 2006 tanggal 2006-12-30.

2. Letak Geografis SD Negeri Kembaran

Desa Kembaran merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang terletak di sebelah timur kota Purwokerto sebagai ibu kota kabupaten Banyumas. Ibu kota kecamatan Kembaran terletak di desa Kembaran dan merupakan lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan beberapa perkantoran. Jarak tempuh paling jauh apabila warga desa Kembaran akan pergi ke kecamatan Kembaran adalah kurang lebih 1 km dan dapat ditempuh dengan jalan kaki, naik sepeda motor, atau angkutan pedesaan dengan waktu kurang lebih 5 menit. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Linggarsari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwodadi, Desa Purbadana, Desa Sambeng Kulon, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pliken, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bojongsari dan Desa Karang Sari.

SD Negeri Kembaran merupakan sekolah yang beralamatkan di Jalan Raya Kembaran yang memiliki letak cukup strategis karena sekolah tersebut

berada di pinggir jalan raya, dekat dengan kantor balai desa dan dekat dengan rumah penduduk. Adapun letak geografis SD Negeri Kembaran sebagai berikut : Sebelah utara SD N Kembaran berbatasan dengan Kantor Kepala Desa Kembaran, sebelah timur berbatasan dengan persawahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan PAUD Gemilang, dan sebelah barat berbatasan dengan rumah-rumah warga.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri Kembaran

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Cepat Berinovasi, Meningkatkan Dalam Keimanan, Santun Dalam Seni Budaya, Dan Berwawasan Lingkungan”.⁶⁹

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan peka terhadap kelestarian lingkungan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dalam bidang teknologi dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
- 3) Mengembangkan intelektual dengan melaksanakan Pakem.
- 4) Pembinaan keimanan keilmuan.
- 5) Mengembangkan bakat dalam bidang olahraga, seni, dan budaya.⁷⁰

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan sekolah dari proses pendidikan di SD Negeri Kembaran yaitu melaksanakan PBM yang efektif, efisien, dan menyenangkan untuk meraih prestasi, melaksanakan pengembangan SD, agar siswa senang belajar di sekolah, melaksanakan kegiatan bimbingan siswa ke arah kemajuan yang beriman dan berakhlak mulia, memberikan pelajaran tambahan (kurikuler) untuk semua kelas V melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, membina guru agar memiliki dedikasi yang tinggi dan memupuk kesadaran untuk bekerja secara disiplin, meningkatkan

⁶⁹ Dokumentasi pada Papan Data SD Negeri Kembaran pada tanggal 8 Januari 2022 di Ruang Guru

⁷⁰ Dokumentasi pada Papan Data SD Negeri Kembaran pada tanggal 8 Januari 2022 di Ruang Guru.

lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif, memberdayakan perpustakaan sekolah, serta melaksanakan pelestarian lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan.⁷¹

4. Struktur Organisasi Personil SD Negeri Kembaran

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SD N Kembaran

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|-------------------|----------------|
| 1 | Roso Dwiyanto | Komite Sekolah |
| 2 | Istikomah, S.Pd | Kepala Sekolah |
| 3 | Ali Sadikin, S.Pd | Sekretaris |
| 4 | Nurkhasanah S.Pd | Bendahara |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedudukan dan posisi masing-masing jabatan di SD Negeri Kembaran ditunjukkan dalam struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di SD Negeri Kembaran yaitu sebagai berikut, untuk jabatan komite sekolah oleh Bapak Roso Dwiyanto, jabatan kepala sekolah oleh Ibu Istikomah, S.Pd, sekretaris oleh Bapak Ali Sadikin, S.Pd, dan posisi bendahara oleh Ibu Nurkhasanah, S.Pd. Setiap jabatan memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing di sekolah.

5. Keadaan guru dan siswa di SD Negeri Kembaran

1. Guru

Di SD Negeri Kembaran sendiri memiliki tenaga pendidik yang cukup banyak. Guru di SD Negeri Kembaran tentunya sudah memiliki keahlian yang kompeten. Hampir semua guru sudah menempuh pendidikannya sampai sarjana dan rata-rata guru di SD Negeri Kembaran sudah menjadi PNS. Berikut ini data-data pendidik dan kependidikan di SD Negeri Kembaran.⁷²

⁷¹ Dokumentasi pada Papan Data SD Negeri Kembaran pada tanggal 8 Januari 2022 di Ruang Guru

⁷² Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Papan Data SD N Kembaran pada tanggal 6 Januari 2022 di Ruang Guru.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N Kembaran

| No. | Nama | JK L / P | Tempat lahir | Jabatan |
|-----|--|-------------|--------------|--------------------------------|
| 1 | Istikomah A.Ma.Pd, S.Pd NIP. 196611251988062001 | P | Banyumas | Kepala Sekolah |
| 2 | Ali Sadikin S.Pd NIP. 198909172020121008 | L | Banyumas | Guru Kelas |
| 3 | Dwi Arianti S.Pd | P | Banyumas | Guru Kelas |
| 4 | Eli Subiyati S.Pd | P | Purbalingga | Guru Kelas |
| 5 | Ibrahim Zuhdy S.Pd | L | Banyumas | Guru Mapel PAI |
| 6 | Khomsiyah A.Ma.Pd, S.Pd NIP. 196108061983042002 | P | Banyumas | Guru Kelas |
| 7 | Melina Budi Setiyorini A.Md, S.IP | P | Banyumas | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 8 | Mochammad Fachrul Anam S.Pd.I | L | Banyumas | Guru Mapel PAI |
| 9 | Mulyati NIP. 198506212014062003 | P | Banyumas | Guru Kelas |
| 10 | Nori Giana Windiastuti A.Md, S.Pd 198110212014062003 | P | Pemalang | Guru Kelas |
| 11 | Nurkhasanah S.Pd 198311222014062005 | P | Banyumas | Guru Kelas |
| 12 | Puspita Megandari S.Pd | P | Banyumas | Guru Kelas |
| 13 | Radhita Oktisari S.Pd | P | Palangkaraya | Guru Kelas |
| 14 | Riki Hafsari S.Pd | P | Banyumas | Guru Kelas |
| 15 | Supono | L | Banyumas | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 16 | Suwarno S.Pd NIP. 196804121988061001 | L | Banyumas | Guru Mapel PJOK |
| 17 | Tri Kuswati A.Ma.Pd, S.Pd NIP. 196109211980122004 | P | Banyumas | Guru Kelas |
| 18 | Wahyu Wulandari S.Pd | P | Banyumas | Guru Kelas |

| | | | | |
|----|-------------------------|---|----------|-----------------|
| | NIP. 199208192019022004 | | | |
| 19 | Yudi Pujiyanto A.Md | L | Banyumas | Penjaga Sekolah |

Dari tabel di atas diketahui bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Kembaran berjumlah 19 orang. Rata-rata yang mengajar di SD tersebut sudah memiliki kualifikasi lulusan sarjana dan sudah menjadi PNS. Walaupun ada beberapa guru yang belum berstatus sebagai PNS tetapi mereka semua bekerja secara profesional.

2. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar di sekolah. Tanpa adanya siswa, di sekolah tidak akan ada kegiatan belajar yang berjalan. Siswa di SD Negeri Kembaran kebanyakan berasal dari desa Kembaran yang masih berada dalam satu desa. Di SD Negeri Kembaran sendiri setiap kelasnya terdiri dari dua rombel yaitu kelas A dan kelas B. Berikut jumlah siswa di SD Negeri Kembaran :⁷³

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SD N Kembaran

| No. | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah siswa |
|--------|-------------|---------------|-----|--------------|
| | | L | P | |
| 1 | Kelas 1 A | 12 | 8 | 20 |
| 2 | Kelas 1 B | 12 | 7 | 19 |
| 3 | Kelas II A | 15 | 11 | 26 |
| 4 | Kelas II B | 15 | 10 | 25 |
| 5 | Kelas III A | 14 | 8 | 22 |
| 6 | Kelas III B | 13 | 9 | 22 |
| 7 | Kelas IV A | 18 | 11 | 29 |
| 8 | Kelas IV B | 17 | 10 | 27 |
| 9 | Kelas V A | 12 | 16 | 28 |
| 10 | Kelas V B | 16 | 15 | 31 |
| 11 | Kelas VI A | 14 | 16 | 30 |
| 12 | Kelas VI B | 16 | 14 | 30 |
| Jumlah | | 171 | 135 | 306 |

Berdasarkan tabel di atas yang peneliti peroleh dari hasil observasi, SD Negeri Kembaran memiliki jumlah kelas yang cukup banyak yaitu terdiri dari 12

⁷³Dokumentasi Jumlah Siswa SD N Kembaran Melalui Data Dapodik pada tanggal 6 Januari 2022.

kelas. Masing-masing kelas terdiri dari dua rombongan belajar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Setiap kelasnya jumlah siswa kurang lebih berjumlah 20 siswa. Banyaknya jumlah siswa di SD Negeri Kembaran menjadi salah satu alasan bahwa SD Negeri Kembaran merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh warga masyarakat sekitar di lingkup desa.

Tabel 4.4 Daftar Nama Siswa Kelas V B

| No. | No Induk | Nama | Jenis Kelamin | |
|-----|----------|--------------------------|---------------|---|
| | | | L | P |
| 1 | 766 | Alfin Julianto | L | |
| 2 | 833 | Fita Riyani | | P |
| 3 | 846 | Rahmat Haryanto | L | |
| 4 | 847 | Retno Safitri | | P |
| 5 | 888 | Abiyu Ramadhani | L | |
| 6 | 889 | Aditya Rafif Wicaksono | L | |
| 7 | 890 | Alifah Anis Rastiasih | | P |
| 8 | 891 | Anas Miftahu Rozak | L | |
| 9 | 892 | Andita Hayuningtyas | | P |
| 10 | 893 | Anisa Dwi Juliana | | P |
| 11 | 894 | Anissa Dwi Novitasari | | P |
| 12 | 895 | Arini Tri Welasih | | P |
| 13 | 896 | Catur Satria Prayoga | L | |
| 14 | 898 | Dinda Dwi Rahayu | | P |
| 15 | 899 | Fiyo Fahrezi | L | |
| 16 | 900 | Haryska Srybunga | | P |
| 17 | 901 | Jidan Rizky Syahputra | L | |
| 18 | 902 | Khairul Azzam | L | |
| 19 | 903 | Muji Yuliana | | P |
| 20 | 904 | Nabila Hafsa Khairunnisa | | P |
| 21 | 905 | Nanda Bagus Irawan | L | |
| 22 | 906 | Pandu Wian Annafi | L | |
| 23 | 907 | Paras Afifah Syafayuri | | P |
| 24 | 909 | Rafa Dian Ramadhan | L | |
| 25 | 910 | Rafal Firmansyah | L | |
| 26 | 912 | Risky Aditia Pratama | L | |
| 27 | 914 | Trimo Nur Fauzi | L | |
| 28 | 916 | Vemmy Utriandari | | P |
| 29 | 917 | Wahyu Hidayatulloh | L | |
| 30 | 918 | Yuni Rahmawati | | L |
| 31 | 921 | Dika Nanda Satria | L | |

Tabel di atas merupakan nama-nama siswa kelas V B di SD Negeri Kembaran yang menjadi sasaran peneliti melakukan penelitiannya. Siswa-siswi tersebut nantinya akan membantu jalannya proses pembelajaran di kelas sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

6. Sarana dan Prasarana di SD Negeri Kembaran

Sarana dan prasarana di SD Negeri Kembaran dapat dikatakan sudah memadai dan cukup lengkap.⁷⁴

a. Data Fisik Gedung

Tabel 4.5 Prasarana SD N Kembaran

| No. | Nama | Jumlah | Keadaan |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Komputer | 1 | Baik |
| 4 | Mushola | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 7 | Rumah Dinas | 1 | Rusak |
| 8 | Gudang | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Kelas 1 A | 1 | Baik |
| 10 | Ruang Kelas 1 B | 1 | Baik |
| 11 | Ruang Kelas 2 A | 1 | Baik |
| 12 | Ruang Kelas 2 B | 1 | Baik |
| 13 | Ruang Kelas 3 A | 1 | Baik |
| 14 | Ruang Kelas 3 B | 1 | Baik |
| 15 | Ruang Kelas 4 A | 1 | Baik |
| 16 | Ruang Kelas 4 B | 1 | Baik |
| 17 | Ruang Kelas 5 A | 1 | Baik |

⁷⁴ Dokumentasi Sarana dan Prasarana SD N Kembaran Melalui Data Dapodik pada tanggal 6 Januari 2022

| | | | |
|----|-----------------|---|------|
| 18 | Ruang Kelas 5 B | 1 | Baik |
| 19 | Ruang Kelas 6 A | 1 | Baik |
| 20 | Ruang Kelas 6 B | 1 | Baik |
| 21 | WC anak | 2 | Baik |
| 22 | WC guru | 2 | Baik |
| 23 | Dapur | 1 | Baik |

Tabel 4.6 Sarana di SD Negeri Kembaran

| No. | Jenis sarana | Jumlah | Keadaan |
|-----|---------------------|----------|---------|
| 1 | Meja siswa | 174 | Baik |
| 2 | Kursi siswa | 311 | Baik |
| 3 | Meja guru | 12 | Baik |
| 4 | Kursi guru | 12 | Baik |
| 5 | Papan tulis | 12 | Baik |
| 6 | Lemari | 12 | Baik |
| 7 | Tempat sampah | 12 | Baik |
| 8 | Jam dinding | 12 | Baik |
| 9 | Simbol kenegaraan | 3 | Baik |
| 10 | Bendera | 2 | Baik |
| 11 | Kursi dan meja tamu | Satu set | Baik |
| 12 | Computer | Satu set | Baik |
| 13 | Printer | 1 | Baik |
| 14 | Perlengkapan ibadah | 1 | Baik |
| 15 | Lemari mushola | 1 | Baik |
| 16 | Rak buku | 1 | Baik |
| 17 | Rak majalah | 1 | Baik |
| 18 | Tempat tidur UKS | 1 | Baik |
| 19 | Perlengkapan P3K | 1 | Baik |
| 20 | Kursi pimpinan | 1 | Baik |

| | | | |
|----|-------------------------------|----|------|
| 21 | Meja pimpinan | 1 | Baik |
| 22 | Rak hasil karya peserta didik | 1 | Baik |
| 23 | Papan pengumuman | 1 | Baik |
| 24 | Tempat cuci tangan | 13 | Baik |
| 25 | LCD | 1 | Baik |

Semua lembaga pendidikan terutama sekolah sudah pasti memiliki sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah menjadi faktor pendukung pencapaian proses pendidikan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan siswa. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

SD Negeri Kembaran mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik, diantaranya sebagai berikut : 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, ruang UKS, mushola, dapur, kantin, perpustakaan, Gudang, WC guru, WC siswa, dapur, dan lapangan olahraga. Adapun fasilitas pendukung lainnya yang dimiliki SD Negeri Kembaran yaitu 1 buah printer, 1 set komputer, jaringan *WiFi*, tempat cuci tangan, sound system dan LCD Proyektor.

B. Penyajian Data

Pada bab ini penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas. Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 5 Januari sampai 5 Maret 2022 penulis memperoleh berbagai data yang disajikan secara deskriptif yaitu dengan cara penulis menggambarkan proses jalannya penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik.

1. Kebijakan Pembelajaran Menuju New Normal

Pandemi covid-19 memaksa setiap orang beradaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. SD Negeri Kembaran

sendiri melakukan kegiatan pembelajaran di masa new normal ini dengan mengikuti anjuran pemerintah. Kebijakan pembelajaran menuju new normal di SD Negeri Kembaran menurut Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Kalo dasarnya kami mengikuti anjuran pemerintah berdasarkan keputusan bersama menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri agama, Menteri kesehatan, dan Menteri dalam negeri tentang perubahan atas keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri agama, Menteri kesehatan, dan Menteri dalam negeri nomor 01/KB/2020, Nomor 516 tahun 2020, nomor HK.03.01/MENKES/363/2020. Nomor 440-882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19 dalam melaksanakan pembelajaran di era new normal ini, untuk tujuan pembelajaran menuju new normal dari pihak sekolah berusaha bagaimana caranya agar anak dalam pembelajaran itu bisa mengikuti dengan baik. Dalam pembelajaran new normal ini dari pihak sekolah perlu adanya pembelajaran yang secara baik untuk mengembalikan siswa-siswanya untuk menjadi anak-anak yang benar-benar mampu dalam proses pembelajaran dan yang diharapkan dari pihak sekolah anak menjadi cerdas, sholeh, dan membentuk karakter yang lebih baik nantinya untuk masa depan siswa-siswa kita”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kembaran Kepala Sekolah melakukan kegiatan pembelajaran di era new normal ini atas dasar dari anjuran Pemerintah Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/MENKES/363/2020. Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Covid-19 dan tujuan pembelajaran menuju new normal ini sekolah mengupayakan agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Persiapan Kepala Sekolah dan Guru

a. Sarana dan Prasarana

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Istikomah Selaku Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah tanggal 7 Juni 2022.

Dalam keadaan new normal dari pihak sekolah tentu membutuhkan persiapan yang maksimal agar kegiatan pembelajaran di new normal dapat berjalan dengan baik. Kepala Sekolah SD Negeri Kembaran menyampaikan bahwa :

“Dari pihak sekolah sendiri persiapan dari sarana untuk persediaan sarana untuk new normal ini kita memerlukan banyak sarana prasarana yang sekiranya bisa membantu anak dalam proses pembelajaran terutama untuk alat-alat peraga kami juga secara maksimal saat kita butuhkan kita adakan sehingga nanti untuk mengenang kembali bagaimana cara pembelajaran yang mengena dengan menggunakan berbagai macam alat peraga sehingga anak-anak itu bisa menemukan pembelajaran yang sebenarnya, karena kalo seandainya secara daring guru hanya memberikan materi disitu tidak langsung menggunakan alat peraga sehingga anak-anak kurang begitu mengenai sasaran. Tapi kalo menggunakan banyak penggunaan alat peraga terus pembelajarannya ditambah dengan tambahan ekstrakurikuler anak-anak akan lebih tambah bisa”.⁷⁶

“Semua kami siapkan sebelum anak masuk ke sekolah di pintu masuk sudah ada petugas untuk cek suhu, kemudian setelah anak-anak di depan kelas kita siapkan tempat cuci tangan beserta sabunya, kemudian setelah itu anak-anak masuk ke dalam ruangan juga tempat duduknya waktu belum normal anak-anak diberi batasan hanya 50% untuk masuk sekolah sehingga ada batasan-batasan anak-anakpun tidak boleh bermain secara berkerumun”.⁷⁷

Persiapan yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dari SD Negeri Kembaran sendiri menurut Ibu Istikomah selaku Kepala Sekolah ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dari sarana dan prasarananya. Sekolah membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang nantinya bisa menunjang pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran. Sekolah mengupayakan yang maksimal agar siswa bisa mengenang kembali pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam alat peraga. Untuk protokol kesehatan dari pihak sekolah juga sudah menyiapkan alat untuk mengecek suhu, tempat cuci tangan beserta sabun atau handsanitizer. Saat

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Istikomah Selaku Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah tanggal 7 Juni 2022.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Istikomah Selaku Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah tanggal 7 Juni 2022.

masih awal dulu saat new normal sekolah menetapkan pembelajaran dilakukan 50% dan tempat duduknya diberi batasan jaga jarak serta siswa tidak boleh berkerumun.

Adapun tanggapan dari guru kelas V B Bapak Ali Sadikin mengenai penerapan protokol kesehatan di era new normal ini, menurut bapak Ali Sadikin mengatakan bahwa :

“Yang pertama dari segi prosesnya kepala sekolah sudah mewanti-wanti bahwa anak wajib menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker, tidak bersentuhan, lalu juga tidak saling meminjam alat tulis. Dan semua itu sudah saya laksanakan. Bahkan pembelajaran pun saya terapkan proses dengan bahan ajar yang saya tayangkan menggunakan LCD jadi anak-anak tidak saling bergantian dengan buku paket, untuk modul saya tayangkan di slide. Jadi anak-anak terminimalkan dengan kontak langsung dengan guru atau siswa lainnya. Kemudian dari sarpras berikutnya dari tempat cuci tangan sudah banyak, ada sabun cuci tangan yang disediakan di depan kelas”.⁷⁸

Dalam persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas V B telah melakukan kebijakan dari kepala sekolah sesuai dengan perintahnya. Bapak Ali Sadikin telah melakukan persiapan sesuai dengan anjuran dari kepala sekolah. Hal yang dilakukan mulai dari menerapkan protokol kesehatan dengan tetap memakai masker, dan menjaga jarak serta disediakan tempat cuci tangan di depan ruang kelas.

b. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan pembelajaran di masa new normal sekarang tentu dari pihak sekolah menyiapkan segala sesuatunya sudah dipersiapkan dengan maksimal. SD Negeri Kembaran sendiri melakukan kegiatan pembelajaran di era new normal ini menurut Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Untuk jam pembelajaran waktu hari-hari umum 12.10, kemudian waktu new normal jam pembelajaran waktu new normal kira-kira kami menggunakan jam pulang nya jam 11.00 itu maksimal kalo anak terlalu terforsir juga kondisi tubuhnya belum begitu fit sehingga kami sangat menjaga supaya sana sini bisa terkendali dengan adanya virus tersebut sehingga anak-anak dan guru juga sehat”.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Sadikin selaku guru kelas V B di ruang kelas V B tanggal 7 Juni 2022.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Istikomah Selaku Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah tanggal 7 Juni 2022.

“Pembelajaran untuk saat ini sudah normal terus jam pembelajaran pulang nya sudah sesuai dengan jadwal agak siang dan sudah 100% berangkat mengikuti pembelajaran, walaupun sekarang sudah new normal dan sudah dibebaskan untuk tidak memakai masker tapi anak-anak sudah terbiasa memakai masker sehingga untuk saat ini masih banyak yang menggunakan masker demi kesehatan bersama”.⁸⁰

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Kembaran sendiri sudah dilakukan dengan tatap muka secara penuh 100%. Meskipun dari pemerintah sudah memberi kebebasan untuk membuka masker tetapi pembelajaran di SD Negeri Kembaran masih ada siswa yang tetap menggunakan masker. Jam pembelajaran saat new normal ini juga sudah berjalan seperti biasa. Siswa mengikuti pembelajaran seperti hari-hari normal pada umumnya hanya saja protokol kesehatan sekarang lebih diperhatikan.

Menurut bapak Ali Sadikin mengenai kegiatan pembelajaran di era new normal ini mengatakan bahwa :

“Kalo prasarana nya sudah mendukung ya, menggunakan lingkungan sekolah untuk belajar. Kalo proses kegiatan belajar mengajar nya kita sesuai dengan anjuran pemerintah, karena new normal mulai dari pukul 07-00-12.00”.⁸¹

Pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan 100% dengan tatap muka secara penuh. Siswa belajar di sekolah dalam satu ruangan dari pagi hingga siang seperti hari-hari biasa dalam keadaan normal.

c. Antar Jemput Siswa

Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, penjemputan siswa di era new normal yang dilakukan di SD Negeri Kembaran dilakukan dengan mematuhi rambu-rambu dari pihak sekolah, menurut Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Kalo antar jemput siswa sudah kami beri rambu-rambu dimana disitu ada tulisan tempat antar jemput siswa sehingga para wali siswa itu tidak diperbolehkan masuk ke lingkungan sekolah karena dimungkinkan dari wali siswa itu membawa virus, sehingga kalo seandainya kalo

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Istikomah Selaku Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah tanggal 7 Juni 2022.

⁸¹ Wawancara dengan dengan Bapak Ali Sadikin selaku guru kelas V B di ruang kelas V B tanggal 7 Juni 2022.

menjemput sampai ke halaman sekolah yang tidak ditentukan itu nantinya akan menimbulkan penyebaran virus”.⁸²

Dalam keadaan new normal ini, meskipun sudah normal SD Negeri Kembaran tetap memperhatikan protokol kesehatan. Penjemputan siswa oleh wali siswa tetap dilakukan dengan memperhatikan rambu-rambu dari pihak sekolah. Wali siswa diperbolehkan menjemput siswanya di area yang sudah diberi rambu-rambu untuk batas antar jemput siswanya yaitu di area lapangan sekolah.

Penjemputan antar siswa yang dilakukan oleh wali siswa di era new normal ini menurut bapak Ali Sadikin sejalan dengan kepala sekolah dan bapak Ali mengatakan bahwa :

“Kalo antar jemput itu kita ada titik penjemputan, kalo titik penjemputan ada di sebelah utara sekolah di lapangan, nanti wali murid sudah paham harus menjaga jarak, kemudian ada beberapa titik penjemputan di sebelah timur juga”.⁸³

Dalam keadaan new normal kebijakan dari sekolah dalam mematuhi protokol kesehatan tetap diperhatikan. Penjemputan siswa tetap dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu wali siswa diperbolehkan menjemput di batas titik antar jemput siswa yang ada di lapangan. Hal tersebut bapak Ali sudah sejalan dengan kepala sekolah telah memperhatikan hal-hal yang dipersiapkan dalam pembelajaran di era new normal.

3. Rambu-rambu yang Harus di Perhatikan

Keadaan new normal seperti sekarang dalam dunia pendidikan khususnya lembaga sekolah, memerlukan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan komunikasi di era new normal mulai dari tegur sapa antar guru dengan guru, guru dengan siswa, dan sesama siswa sangat dibutuhkan agar kepribadian siswa tidak hilang setelah lama tidak belajar di sekolah. Menurut Ibu Istikomah selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Kalo dalam new normal saat ini untuk tegur sapa antara guru dan siswa sudah boleh berjabat tangan, untuk makan dan minum siswa sudah

⁸² Wawancara dengan Ibu Istikomah Selaku Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah tanggal 7 Juni 2022.

⁸³ Wawancara dengan dengan Bapak Ali Sadikin selaku guru kelas V B di ruang kelas V B tanggal 7 Juni 2022.

diperbolehkan membeli jajan kepada pedagang. Kalo dulu ketika masih ptt terbatas siswa dan guru tidak diperbolehkan berjabat tangan hanya menyapa atau senyum mengangguk jika bertemu dengan guru”⁸⁴

Dalam kegiatan menyapa tegur sapa antara guru dengan guru, guru dengan siswa atau sesama siswa, sekolah sudah memperbolehkan untuk melakukan jabat tangan apabila bertemu dengan guru dan ketika di dalam kelas saat pulang sekolah siswa sudah diperbolehkan berjabat tangan.

Adapun tanggapan menurut bapak Ali Sadikin dari kepala sekolah mengenai hal tegur sapa menurut bapak Ali mengatakan :

“Tegur sapa kita setiap pagi dengan salam karena sudah new normal sebagai bentuk penghormatan dengan cara berjabat tangan. Kalo makan dan minum memang kami sudah memberi pengarahan kepada siswa, tapi kita juga tidak bisa mengatur pedagang-pedagang di sekitar sekolah karena sekolah hanya menghimbau. Tapi ya namanya anak ada pedagang masa tidak dibeli. Tapi kita tetap mengatur kalo makanan bawa dari rumah, kalopun beli sudah mendapat izin dari orang tua. Walaupun sekolah sudah melarang tapi namanya anak dari sekolah tetap membolehkan namun pedagang harus tetap higienis”⁸⁵

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari rambu-rambu dalam new normal ini. Menurut respon guru kelas V B terhadap peraturan dari kepala sekolah kegiatan tegur sapa dengan cara berjabat tangan atau bersalaman sudah diperbolehkan dalam new normal ini, hal itu dilakukan sebagai bentuk penghormatan serta menjaga kepribadian siswa agar tetap memiliki sikap hormat dan patuh kepada guru dan kepala sekolah. Siswa juga diperbolehkan membeli jajanan yang dijual oleh pedagang dengan mendapat izin dari orang tua. Sekolah sudah melarang namun dari pihak sekolah juga tidak ada hak untuk melarang pedagang berjualan di area sekolah. Pedagang juga harus menjual makanannya secara higienis dan siswa tidak boleh berkerumun saat membeli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V B mengenai kebijakan-kebijakan pembelajaran di era new normal ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Yang pertama dari pihak sekolah mempunyai dasar dan tujuan dilakukannya pembelajaran di sekolah. Sekolah melakukan kegiatan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Istikomah Selaku Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah tanggal 7 Juni 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Istikomah Selaku Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah tanggal 7 Juni 2022.

pembelajaran atas dasar anjuran dari pemerintah untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/MENKES/363/2020. Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Covid-19. Adapun tujuan yang dilakukan oleh sekolah dalam pembelajaran menuju new normal dari pihak sekolah berusaha bagaimana caranya agar anak dalam pembelajaran itu bisa mengikuti dengan baik. Dalam pembelajaran new normal ini dari pihak sekolah perlu adanya pembelajaran yang secara baik untuk mengembalikan siswa-siswanya untuk menjadi anak-anak yang benar-benar mampu dalam proses pembelajaran

Dalam persiapan pembelajaran menuju new normal ada hal-hal yang harus diperhatikan mulai dari sarana prasarana, proses KBM, dan antar jemput siswanya. Dari segi sarana prasaran di SD Negeri Kembaran sendiri sudah mendukung. Sekolah memerlukan banyak sarana prasarana yang bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran terutama untuk alat-alat peraga sekolah secara maksimal saat membutuhkan, sekolah akan adakan sehingga nanti untuk mengenang kembali bagaimana cara pembelajaran yang mengena dengan menggunakan berbagai macam alat peraga sehingga anak-anak itu bisa menemukan pembelajaran yang sebenarnya,

Dalam persiapan protokol kesehatan, sekolah sudah menyiapkan dengan maksimal. Sekolah telah menyediakan tempat cuci tangan dan sabun atau handsanitizer, alat untuk mengecek suhu juga disediakan oleh sekolah. Untuk tempat cuci tangan dengan air mengalir sudah di sediakan oleh sekolah di depan ruang kelas siswa. Proses kegiatan belajar mengajar di era new normal ini tentu berbeda ketika belajar daring. Saat new normal ini sekolah telah melakukan kegiatan pembelajaran secara 100% tatap muka. Seluruh siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk jam pelajaran dalam new normal sekarang sudah

kembali seperti keadaan normal yaitu mulai pukul 07.00-12.00 sesuai dengan anjuran pemerintah. Meskipun pemerintah sudah memberi kebebasan untuk melepas masker, namun di sekolah masih ada beberapa siswa yang tetap memakai masker.

Kegiatan antar jemput siswa yang dilakukan di SD Negeri Kembaran dalam keadaan new normal ini dilakukan sesuai dengan aturan dari pihak sekolah. Wali siswa melakukan kegiatan antar jemput siswa di tempat yang sudah disediakan yaitu di batas antar jemput siswa yang berada di lapangan sekolah. Hal tersebut dilakukan guna meminimalisir penyebaran virus covid-19. Dalam keadaan new normal ada juga rambu-rambu yang harus diperhatikan oleh sekolah, mulai dari kegiatan tegur sapa, makan dan minum di lingkungan sekolah. SD Negeri Kembaran sendiri telah melakukan kegiatan tegur sapa dengan cara berjabat tangan ketika siswa bertemu dengan guru atau guru dengan guru dan sesama siswa. Meskipun sudah new normal, tapi sekolah tetap memperhatikan hal-hal tersebut sesuai dengan potokol kesehatan.

4. Pemberian Tugas

Pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V B meliputi tiga fase, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan mempertanggungjawabkan tugas. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan tugas setelah menyampaikan materi pembelajaran tematik. Adapun penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V B sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang digunakan untuk menyusun pembelajaran sehingga digunakan oleh guru sebagai acuan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas, guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dulu.

“Sudah jelas sebelum memulai pembelajaran adalah yang disiapkan administrasinya adalah RPP, memetakan KD, menentukan indikator, memantapkan tujuan pembelajaran untuk disampaikan ke siswa, merancang materi pembelajaran, membuat indikator penilaian, merancang metode dan strategi yang akan digunakan, membuat bahan

penugasan, media dan evaluasi. dan RPP yang digunakan berhubung pembelajaran terbatas jadi kita menggunakan kurikulum darurat covid-19 dan RPP yang digunakan adalah saintifik tetapi dengan penyederhanaan atau konsep-konsep yang telah ada semisal setiap indikator itu harus ada hanya penjabarannya tidak terlalu detail seperti RPP pada umumnya karena situasi pandemi guru harus bisa membagi alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Sadikin bahwa sebelum kegiatan pembelajaran guru menyiapkan hal-hal berkaitan dengan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran di kelas guru melakukan perencanaan terlebih dahulu. Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan metode pemberian tugas guru terlebih dahulu melakukan tahapan yaitu tahap perencanaan. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu mulai dari menyusun RPP, memetakan KD, menentukan indikator, memantapkan tujuan pembelajaran untuk disampaikan ke siswa, merancang materi pembelajaran, membuat indikator penilaian, merancang metode dan strategi yang akan digunakan, membuat bahan penugasan, media dan evaluasi. Perencanaan ini dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang akan dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini tentang penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik, tentunya membutuhkan persiapan yang matang agar mendapatkan hasil yang maksimal serta berjalan dengan efektif. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V B yaitu Bapak Ali Sadikin dalam pemberian tugas meliputi :

1) Materi

Saat hendak memberikan tugas, terlebih dulu guru merancang tugas apa yang hendak diberikan kepada siswa. Guru harus mempertimbangkan tugas tersebut sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk tugas yang akan diberikan pada observasi yang pertama yaitu mencakup materi tentang “Sumber Energi Panas”, dan “Menemukan Kata Kunci dalam Teks Eksplanasi” yang terdapat pada tema

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sadikin, S.Pd., selaku guru kelas V B pada tanggal 21 Januari 2022 di Sekolah.

6 Panas dan Perpindahannya subtema 1 Suhu dan Kalor Pembelajaran ke 1 muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

Pada observasi kedua materi yang diberikan masih di tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 “Suhu dan Kalor” Pembelajaran ke 3 yaitu “Tangga Nada Pentatonik dalam Lagu” muatan pelajaran SBdP dan IPS “Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam”, serta PPKn “Hak Anak sebagai Warga Negara”.

Pada observasi ketiga pada tanggal 18 Januari 2022, materi yang diberikan yaitu tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 2 “Perpindahan Kalor di Sekitar Kita” Pembelajaran ke 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yaitu Membuat Peta Konsep Bacaan dan Perpindahan Panas.

2) Tujuan Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajarn pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas V B guru sudah merancang tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada observasi yang pertama pada muatan pelajaran IPA(KD 3.6) dan Bahasa Indonesia (KD3.3 dan 4.3) tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 “Suhu dan Kalor” Pembelajaran 1 yaitu siswa mampu menjelaskan ciri-ciri teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik, siswa mampu menemukan informasi penting penting dalam teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik, dan siswa mampu menyajikan ringkasan teks eksplanasi dengan kalimat sederhana. Siswa mampu menemukan konsep perpindahan kalor, siswa mampu memahami makna perpindahan kalor, dan siswa mampu menyajikan hasil pengamatan perpindahan kalor.

Pada observasi yang kedua guru merancang tujuan pembelajaran muatan pelajaran SBdP (KD 3.2 dan 4.2) Tangga Nada Pentatonik dalam Lagu, IPS (3.2 dan 4.2) Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam, dan PPKn (3.2 dan 4.2) Hak Anak sebagai Warga Negara tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 “Suhu dan Kalor”. Diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian tangga nada, ciri-ciri lagu tangga nada diatonis, ciri-ciri lagu tangga nada pentatonis pelog dan slendro. Siswa mampu menyajikan lagu daerah dengan menuliskan

not baloknya. Dengan melakukan kegiatan pengamatan siswa mampu mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya. Dengan kegiatan berdiskusi siswa mampu menjelaskan makna hak sebagai siswa dan warga negara secara benar. Pada observasi yang ketiga guru merancang tujuan pembelajaran yaitu dengan membuat peta konsep siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak secara benar. Dengan melalui gambar siswa mampu menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap metode pembelajaran memiliki prinsip yang berbeda, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa setiap metode memiliki tujuan serta menyesuaikan dengan keadaan peserta didik sehingga metode pembelajaran akan lebih efektif dilaksanakan. Adapun tujuan pembelajaran yang diperoleh saat menerapkan metode pemberian tugas menurut Bapak Ali Sadikin bahwa :

“Tujuan pembelajaran menurut saya, mereka telah tuntas atau menguasai, siswa telah memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan karena di akhir pembelajaran saya meminta mereka untuk merefleksi pembelajaran yang telah kalian lakukan apa yang mereka dapatkan dan apa harapan mereka di pembelajaran berikutnya itu saya lakukan setiap minggu, walaupun tidak ada dokumen resmi tapi saya lakukan dengan wawancara langsung ataupun ada beberapa yang hobby menulis saya berikan tugas mereka untuk menceritakan mereka ingin tugas seperti apa”.⁸⁷

Penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal pasca pandemi covid-19 di kelas V B, pada tujuan pembelajaran siswa telah tuntas siswa memahami tujuan pembelajaran yang dicapai.

3) Jenis Tugas

Pada tugas yang pertama ini pada observasi pertama, jenis tugas yang diberikan oleh guru berupa tugas tertulis individu yang bersumber dari buku lks tema 6 subtema 1 agar siswa mengerjakan aktivitas 3 di buku lks halaman 4-5. Tugas yang diberikan yaitu siswa mengerjakan lks tentang menemukan kata kunci dalam teks bacaan yang berjudul “Pentingnya Matahari”. Pada observasi yang kedua jenis tugas yang diberikan oleh bapak Ali Sadikin berupa tugas

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sadikin, S.Pd., selaku guru kelas V B pada tanggal 21 Januari 2022 di Sekolah.

individu yaitu siswa diminta menulis lagu daerah beserta not baloknya serta tugas melakukan wawancara dengan orang tua mengenai hak dan kewajiban anak sebagai warga negara Indonesia.

Pada observasi yang ketiga bapak Ali Sadikin memberikan tugas kelompok dan tugas individu. Untuk tugas kelompok Bapak Ali Sadikin meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya mencari contoh-contoh perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi dalam kehidupan sehari-hari dan ditulis di buku tulis masing-masing siswa. Untuk tugas individu siswa diminta untuk mengerjakan lks uji kompetensi 1 halaman 42-43 tema 6 subtema 2.

Dengan menerapkan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V B, bapak Ali Sadikin mengajar tematik salah satunya dengan menggunakan metode pemberian tugas berupa tugas individu beliau mengatakan bahwa :

“Saya gunakan metode penugasan baik individu maupun kelompok yang sesuai dengan project saya menggunakan merdeka belajar supaya kemampuan numerasi, literasi, serta mengenalkan dengan teknologi ICT nya masuk karena tugas nggak harus bersumber dari buku. Saya juga membuat kelompok belajar menjadi beberapa kelompok yang diberi nama kelompok dengan nama-nama pahlawan agar anak-anak mempunyai semangat belajar seperti pahlawan mereka”.⁸⁸

Pelaksanaan pemberian tugas yang dilakukan oleh guru kelas V B Bapak Ali Sadikin menggunakan penugasan berupa tugas individu, tugas kelompok, maupun project. Pemberian tugas dilakukan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran.

4) Penilaian

Pada penilaian yang dilakukan oleh guru kelas V B yaitu dengan menggunakan beberapa penilaian. Pada observasi pertama, kedua dan ketiga penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penilaian formatif dan sumatif, serta penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian formatif merupakan penilaian yang melibatkan aktivitas guru dan peserta didik yang bertujuan untuk

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sadikin, S.Pd., selaku guru kelas V B pada tanggal 21 Januari 2022 di Sekolah.

memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Penilaian formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Dan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu. Artinya penilaian sumatif dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan atau dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu atau beberapa kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B dan hasil observasi yang peneliti telah lakukan bahwa guru sudah melakukan tahapan perencanaan dengan menyusun RPP, menyiapkan materi, tujuan pembelajaran serta bahan penugasan yang akan diberikan kepada siswa. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Bapak Ali Sadikin sangat memudahkan beliau saat pembelajaran di kelas berlangsung. Dengan demikian Bapak Ali Sadikin telah melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran dengan baik.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas V B dengan tatap muka dengan jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa. Pada kegiatan pembelajaran tematik di kelas V B dilaksanakan setiap hari dalam satu minggu. Guru menggunakan buku tema siswa dan buku tema guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ali Sadikin di kelas V B pada penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal telah mengacu pada RPP yang telah dibuatnya sebelum pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V B meliputi tiga fase, yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas. Tugas diberikan kepada siswa setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil penelitian, adapun penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan awal dalam

pembelajaran yang dilakukan di kelas V B menurut bapak Ali Sadikin mengatakan bahwa :

“Yang pertama pendahuluan dengan salam, setelah salah saya menanyakan kabar mereka hari ini terus kondisinya, kemudian mengingatkan tentang pentingnya menaati protokol kesehatan, setelah itu biasanya jika ada siswa yang tidak berangkat atau berangkat semuanya maka saya akan mengabsen siswa, setelah absen saya memutar lagu nasional kebangsaan lalu menyanyi bersama, kemudian dilanjut tepuk PPK lalu saya akan mengingatkan kembali pada hari ini kita akan belajar tentang tema apa dengan muatan materi apa, kemudian saya minta anak-anak menyiapkan alat tulis. Kemudian saya memberikan pertanyaan yang nanti tertuju pada permasalahan yang kita bahas bersama, di awal saya akan mengungkapkan persoalan yang dekat dengan kehidupan mereka terkait pembelajaran hari itu. Misal tentang pentingnya matahari maka saya akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan pada hari ini apakah cuaca cerah? Apakah mendung? Yang hari ini tadi membantu orang tua memasak air atau menggoreng tempe untuk sarapan? Tahukah kalian manfaat dari panas?”⁸⁹

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa murid, mereka mengatakan saat kegiatan awal pembelajaran di kelas :

“Biasanya setelah selesai berbaris tidak lupa kami hormat kepada bendera sang merah putih di kelas, setelah itu berdoa disiapkan oleh ketua kelas kadang-kadang gantian. Kita ngucapin salam kepada pak guru, terus pak guru mengabsen dan bertanya siapa yang tidak berangkat, setelah itu kita melakukan tepuk-tepuk PPK dan menyanyi lagu nasional. Kita juga disuruh menggunakan masker dan menaati protokol kesehatan. Setelah itu dijelaskan hari ini mau belajar apa, terus pak guru juga njelasin tujuan pembelajaran”⁹⁰

Kemudian salah satu siswa juga menjelaskan kegiatan awal pembelajaran di kelas V B mengatakan bahwa :

“Kalo udah bel berbunyi semua siswa kelas langsung baris ke depan, setelah itu masuk kelas hormat kepada bendera merah putih, lalu duduk baru berdoa disiapkan sama ketua kelas kalo ngga ditunjuk. Memberi salam pada pak guru. Pak guru mengabsen menanyakan siapa yang tidak berangkat. Pak guru nyuruh pake masker agar tidak keutalaran penyakit. Terus dilanjut tepuk PPK dan nyanyi lagu nasional. Pak guru juga

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Sadikin guru kelas V B pada tanggal 10 Januari 2022 di ruang kelas V B.

⁹⁰ Wawancara dengan Anisa Dwi Juliana siswa kelas V B pada tanggal 9 Juni 2022 di ruang kelas V B.

njelasin tujuan pembelajaran hari ini dan mengulas kembali materi kemarin”.⁹¹

Adapun menurut kepala Sekolah dalam kegiatan pendahuluan mengatakan bahwa :

“Ya setiap kelas terlebih dulu melakukan baris di depan kelas masing-masing, kemudian mereka masuk berdoa dipimpin ketua kelas. Guru masuk lalu siswa memberikan salam dilanjutkan guru mengabsen siswa. Adapun untuk mengawali kegiatan biasanya guru membuka dengan kegiatan yang memberi semangat mereka, seperti di kelasnya pak Ali beliau melakukan tepuk PPK dan nyanyi lagu nasional bersama. Tidak lupa guru juga tetap mengingatkan agar anak memathui protokol kesehatan dengan tetap memakai masker. Dilanjutkan dengan apersepsi mengulas materi sebelumnya”.⁹²



Gambar 1. Wawancara dengan Anisa Dwi Juliana siswa kelas V B



Gambar 2. Wawancara dengan Andita Hayuningtyas siswa kelas V B

⁹¹ Wawancara dengan Andita Hayuningtyas siswa kelas V B pada tanggal 9 Juni 2022 di ruang kelas V B.

⁹² Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Juni 2022 di ruang kepala sekolah.

Pada kegiatan awal pendahuluan ini guru melakukan kegiatan awal membuka kelas dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas sebelum kegiatan belajar dimulai. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk PPK agar siswa semangat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dilanjutkan dengan menyanyi lagu nasional. Bapak Ali Sadikin juga menanyakan kehadiran siswa. Siswa tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap memakai masker di era new normal. Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu mengulas sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada saat itu.

2) Pemberian tugas

Pada tahap pemberian tugas yang dilaksanakan di kelas V B, bapak Ali Sadikin mengatakan bahwa :

“Jadi penugasan itu juga saya ambil dari kategori kemampuan mereka apakah mereka sudah level dasar, aplikatif atau sudah ahli. Langkah yang berikutnya saya menyesuaikan dengan kemampuan mereka, setelah itu saya serahkan tugasnya lalu saya delegasikan saya berikan peraturan pengerjaan tugasnya. Saya berikan tugas di lks, tugas yang terkait pada tema hari itu sesuai dengan KD-KD yang harus dikuasai. Tujuan saya memberikan tugas tersebut agar mereka bisa mengetahui, saya memberikan tugas mereka untuk mengerjakan lks dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka. Saya juga memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah diberikan. Saya berikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam pemberian tugas, saya pun memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas jadi kalo saya ajak mereka diskusi saya berikan bintang walaupun jawaban mereka kurang tepat itu merupakan satu bentuk motivasi supaya mereka tergerak untuk maju walaupun jawaban mereka kurang tepat”. “Kalo dari saya sendiri dalam memberikan waktu penugasan sudah lebih dari cukup ya”.⁹³

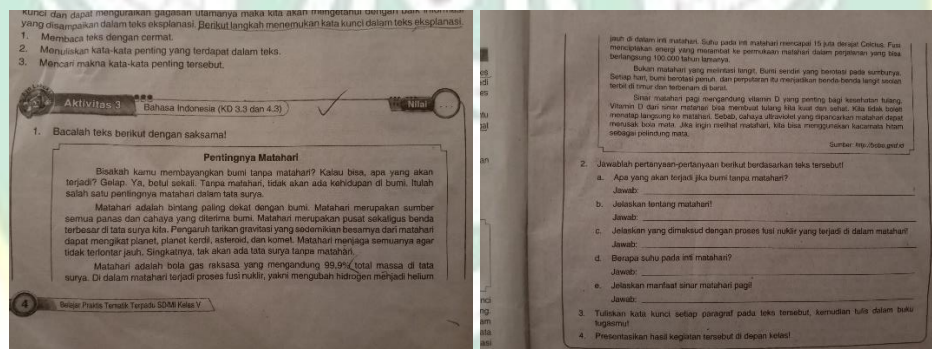
Adapun tanggapan dari ibu Kepala Sekolah mengenai pemberian tugas di kelas V B yang diampu oleh bapak Ali Sadikin, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo di kelas nya pak Ali Sadikin sendiri, metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik untuk tujuan pembelajarannya insyaallah sudah tercapai, untuk kelasnya pak Ali memang pembelajarannya bagus dan anaknya antusias dibuktikan bahwa hasil pembelajarannya maksimal dan anaknya juga ada banyak perubahan perilaku maupun akademiknya. Malah

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak Ali Sadikin guru kelas V B pada tanggal 21 Januari 2022 di ruang kelas V B.

ada anak yang minta agar pak Ali nanti ketika di kelas enam mengajar muridnya lagi yang di kelas V. Nah kalo begitu kan mba bagaimana untuk keberhasilan anak dalam pembelajaran itu bisa tercapai apabila anak itu senang dulu dengan gurunya, kalo sudah senang dengan gurunya otomatis si anak mau mendengarkan dan mau memperhatikan, begitupun sebaliknya jika anak tidak suka dengan gurunya mereka akan bermain sendiri dan hasilnya kurang memuaskan”.⁹⁴

Fase awal dalam metode pemberian tugas yaitu pemberian tugas. Setelah guru selesai menyampaikan materi kepada siswa tentang Sumber Energi Panas dan Menemukan Kata Kunci dalam Teks Eksplanasi. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tema 6 “Panas dan Perpindahannya” subtema 1 “Suhu dan Kalor” aktivitas 3 di buku lks halaman 4-5. Tugas ini diberikan agar siswa dapat menemukan kata kunci dalam teks eksplanasi pada teks “Pentingnya Matahari”. Dalam pemberian tugas ini dengan siswa menemukan dan menuliskan kata kunci yang ditemukan dalam teks eksplanasi pada teks “Pentingnya Matahari” siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.⁹⁵ Artinya guru telah merancang tujuan yang hendak dicapai.



Gambar 3. Pemberian tugas dari buku siswa

Guru memberikan tugas individu kepada siswa dengan siswa mengerjakan lks halaman 4-5 aktivitas 3 menemukan kata kunci dalam teks eksplanasi “Pentingnya Matahari”. Tugas yang diberikan sudah jelas sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang ditugaskan. Tugas yang diberikan oleh bapak Ali Sadikin sudah dipertimbangkan sehingga tugas tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru memberikan petunjuk yang jelas dengan menjelaskan kembali

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Istikomah, S.Pd., selaku Kepala SD N Kembaran pada tanggal 2 Maret 2022 di ruang Kepala Sekolah.

⁹⁵ Observasi pada tanggal 10 Januari 2022 di kelas V B.

tugas yang diberikan yaitu agar siswa terlebih dulu membaca teks “Pentingnya Matahari”, yang kemudian siswa diminta untuk menjawab soal-soal yang ada di lks halaman 4-5. Guru memberikan waktu pengerjaan selama 15 menit, dan itu merupakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Setelah guru menyampaikan materi tentang “Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam”, “Hak Anak sebagai Warga Negara”, dan “Tangga Nada Pentatonik dalam Lagu”, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa tugas individu untuk menulis lagu daerah beserta not baloknya serta tugas melakukan wawancara dengan orang tua di rumah mengenai hak dan kewajiban anak sebagai warga negara. Setelah tugas diberikan guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah bisa menulis lagu daerah dengan not baloknya. Guru memberikan tugas individu kepada siswa dan tugas yang diberikan oleh bapak Ali Sadikin sudah jelas sehingga memudahkan siswa untuk memahami tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan merupakan tugas yang sudah dipertimbangkan oleh guru sehingga sesuai dengan kemampuan siswa. Guru memberikan petunjuk dengan mencontohkan menulis sebagian lagu daerah beserta not baloknya di papan tulis. Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya. Tugas tersebut merupakan tugas yang dilakukan di rumah karena dalam metode pemberian tugas, tugas bisa dikerjakan luar sekolah.⁹⁶

Pada fase pemberian tugas ini, setelah guru menyampaikan materi kemudian siswa diberi tugas kelompok dan tugas individu. Tugas kelompok yang diberikan yaitu siswa diminta untuk mengerjakan tugas secara kelompok dengan anggota 5-6 orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk mencari contoh-contoh perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi dan ditulis dalam buku masing-masing. Guru memberikan tugas kelompok sesuai dengan kemampuan siswa dari apa yang telah dipelajari. Dalam pemberian tugas ini, guru memberikan petunjuk dalam pelaksanaan tugas. Guru memberikan satu contoh perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari. Adapun waktu yang diberikan 20 menit untuk dikerjakan secara kelompok. Untuk tugas individu siswa diminta mengerjakan uji

⁹⁶ Hasil observasi di kelas V B pada tanggal 11 Januari 2022

kompetensi 1 tema 6 subtema 2 halaman 42-43 muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Tugas diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dan guru memberikan tugas tersebut karena materi sudah dipelajari sebelumnya. Sebelum siswa mengerjakan tugasnya, terlebih dahulu guru memberikan petunjuk sebelum pengerjaan tugas yaitu memberikan arahan agar siswa mengerjakan uji kompetensi 1 dengan jawaban yang singkat di lks. Dalam pengerjaan tugas guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa. Guru memberikan waktu 20 menit.⁹⁷

3) Pelaksanaan tugas

Adapun saat pelaksanaan tugas, ada hal-hal yang dilakukan oleh bapak Ali Sadikin beliau mengatakan :

“Ya saat tugas diberikan saya tentunya memberi arahan kepada mereka agar mengerjakan tugasnya seperti ini ya. Saya mengontrol mereka saat pelaksanaan tugas, kadang kalo ada yang tidak mau mengerjakan nanti saya berikan pemahaman. Setiap tugas yang saya berikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari saat itu. Saya pun selalu menanyakan kesulitan mereka dalam mengerjakan tugas saya tanya masalahnya dimana ada hambatan tidak, saya pun memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada tugas yang belum paham. Jika ada siswa yang menyontek jawaban temannya saya pun akan memberikan mereka teguran yang halus bukan memarahi agar mereka mengerjakan tugasnya sendiri.”⁹⁸

Dalam fase pelaksanaan tugas, adapun yang dilakukan oleh bapak Ali Sadikin beliau melakukan pengarahan kepada siswa. Dalam pelaksanaan tugas mengerjakan tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 “Suhu dan Kalor” lks halaman 4-5 aktivitas 3. Bapak Ali Sadikin memberikan arahan yang jelas kepada siswa. Hal ini ditandai dengan guru memberikan pemahaman kepada siswa yang belum paham dengan tugasnya. Terdapat siswa yang masih belum paham cara menemukan kata kunci dalam teks eksplanasi “Pentingnya Matahari”. Selanjutnya guru memberikan bimbingan kepada siswa bahwa menemukan kata kunci dalam teks “Pentingnya Matahari” dengan cara melihat teks di setiap paragraf yang menjadi pokok pembahasan.⁹⁹

⁹⁷ Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2022 di ruang kelas V B.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sadikin guru kelas V B pada tanggal 10 Januari 2022 di ruang kelas V B.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ali Sadikin guru kelas V B pada tanggal 10 Januari 2022 di ruang kelas V B.

Selama pelaksanaan tugas, guru mengontrol siswa dengan berkeliling memantau siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru tidak lupa mengingatkan siswa agar tugas dikerjakan secara individu tidak boleh bekerja sama dengan temannya. Guru melakukan pengawasan kepada siswa, apabila ada siswa yang bertanya tentang jawaban kepada temannya, guru akan memberikan teguran kepada siswa. Pada pelaksanaan tugas ini, siswa melakukannya sesuai dengan perintah guru. Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan jenis tugas yang diberikan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.



Gambar 4. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri

Pada fase pelaksanaan tugas ini, siswa diberi arahan oleh guru. Guru memberikan arahan bahwa tugas harus dikerjakan sendiri oleh siswa tidak meminta bantuan orang lain. Pada pelaksanaan tugas ini, siswa melakukannya sesuai dengan perintah guru. Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan jenis tugas yang diberikan dari materi yang telah dipelajari yaitu menuliskan salah satu lagu daerah beserta not baloknya. Dan melakukan wawancara dengan orang tua tentang hak anak sebagai warga negara.¹⁰⁰

Setelah pemberian tugas dilaksanakan, tahap yang selanjutnya yaitu pelaksanaan tugas. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu tugas kelompok dan tugas individu. Saat tugas kelompok siswa mengerjakan tugasnya yaitu mencari contoh-contoh perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ali Sadikin guru kelas V B pada tanggal 11 Januari 2022 di ruang kelas V B.

radiasi. Guru melakukan pengawasan kepada siswa dengan berkeliling memperhatikan apakah ada siswa yang tidak bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan mengerjakan tugasnya dengan benar atau tidak. Hasil diskusi kelompok mereka catat di buku masing-masing. Pada tugas kelompok ini, ada siswa yang belum paham dalam membedakan contoh perpindahan panas. Guru memberi arahan dan membimbing siswa yang belum paham dengan memberikan pengertian awal konduksi, konveksi, dan radiasi.¹⁰¹



Gambar 5. Guru memberi bimbingan kepada siswa

Pada pelaksanaan tugas secara individu, siswa mengerjakan tugas untuk mengerjakan uji kompetensi 1 tema 6 subtema 2 halaman 42-43. Guru melakukan pengawasan kepada siswa dengan berkeliling kelas apakah mereka mengerjakan tugasnya sendiri atau ada yang bertanya dengan temannya. Hasil tugas yang dikerjakan langsung dijawab di lks masing-masing. Pada sesi ini, ada siswa yang melihat jawaban temannya, sehingga guru memberikan teguran kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan itu lagi dan tugas dikerjakan secara sendiri tidak meminta bantuan kepada temannya.

4) Mempertanggungjawabkan tugas

Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, hal-hal yang dilakukan oleh bapak Ali Sadikin dalam pendapatnya mengatakan bahwa :

“Saat tugas mereka dikumpulkan, kemudian saya lakukan sesi diskusi tanya jawab dengan siswa, beberapa siswa menyampaikan hasil jawabannya saya

¹⁰¹ Hasil observasi di kelas V B pada tanggal 18 Januari 2022.

pun akan mereview atau memberi penguatan, saat tugas diberikan saat itu juga dibahas bersama kita evaluasi bersama dan saya beri penilaian”.¹⁰²

Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, siswa bersama guru membahas secara bersama hasil jawaban dari tugas yang telah dikerjakan. Tugas dikumpulkan kepada Bapak Ali Sadikin, yang kemudian guru membagi lks secara acak kepada siswa. Tugas dikoreksi dengan cara guru meminta kepada salah satu siswa agar membacakan soal secara bergantian. Guru membahas soal dan jawabannya dibahas secara satu persatu. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai tugas yang telah diberikan. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan teks eksplanasi “Pentingnya Matahari”. Kemudian guru membahas soal tersebut mengenai “Apa yang akan terjadi jika bumi tanpa matahari?”, “Jelaskan tentang matahari?”, “Jelaskan yang dimaksud dengan proses fusi nuklir yang terjadi di dalam matahari!”, “Berapa suhu pada inti matahari?”, “Jelaskan manfaat sinar matahari pagi!”, “Tuliskan kata kunci setiap paragraf pada teks tersebut?”.¹⁰³



Gambar 6. Guru membahas tugas bersama Gambar 7. Siswa membacakan hasil tugasnya
Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil jawabannya kepada

semua teman di kelasnya. Setelah siswa berani menyampaikan jawabannya guru memberikan aplause kepada siswa. Guru melakukan penilaian dengan cara berkeliling setelah tugas dibahas secara bersama. Setelah melakukan penilaian,

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sadikin guru kelas V B pada tanggal 10 Januari 2022 di ruang kelas V B.

¹⁰³ Hasil observasi di kelas V B pada tanggal 10 Januari 2022.

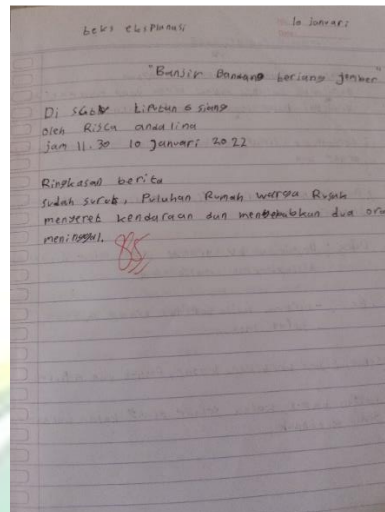
guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait kesalahan dari tugas yang diberikan, “apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas yang bapak berikan?”. Siswa juga diberi tugas untuk dikerjakan di rumah untuk melihat berita di televisi tentang teks eksplanasi yang memuat tentang judul, isi berita, pembawa berita, channel dan waktu kejadian. Tugas dikerjakan secara individu oleh masing-masing siswa.¹⁰⁴

Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, setelah siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dari penugasan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa melaporkan hasil pekerjaannya kepada guru. Pada fase mempertanggungjawabkan tugas pada penerapan metode pemberian tugas di kelas V B berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan hasil pengerjaan tugas siswa diserahkan kepada guru dan dilakukan penilaian.



Gambar 8. Per kelompok membacakan hasil diskusi Gambar 9. Guru menilai tugas siswa

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ali Sadikin guru kelas V B pada tanggal 11 Januari 2022 di ruang kelas V B.



Gambar 10. Guru menilai tugas siswa

Dalam fase mempertanggungjawabkan tugas, setelah siswa menyelesaikan tugas siswa mengumpulkan tugas kepada guru. Kemudian guru melakukan sesi diskusi dengan siswa terkait tugas yang telah dikerjakan. Guru meminta kepada salah satu siswa untuk maju ke depan membacakan hasil jawabannya terkait hak anak sebagai warga negara apa saja. Setelah siswa membacakan hasil pekerjaannya, kemudian guru menyebutkan hak anak sebagai warga negara apa saja. Guru melakukan penilaian hasil kerja peserta didik.

Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, tugas kelompok yang diberikan oleh guru kemudian dibahas secara bersama yaitu dengan cara setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan teman-teman yang lain. Siswa menyebutkan hasil diskusinya tentang contoh perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok membacakan hasilnya secara bergantian, kemudian guru menyebutkan jawaban yang benar. Hasil diskusi kelompok ada kelompok yang menjawab dengan benar semua dan ada yang menjawab sebagian masih kurang tepat.¹⁰⁵

Pada tugas individu ini, setelah siswa mengerjakan uji kompetensi 1. Kemudian lks ditumpuk di meja guru dan dibagikan secara acak untuk dikoreksi bersama. Salah satu siswa diminta untuk membacakan soal secara bergantian. Guru membahas soal dan jawabannya dibahas secara satu persatu. Guru juga melakukan

¹⁰⁵ Hasil observasi di kelas V B pada tanggal 18 Januari 2022.

tanya jawab dengan siswa mengenai tugas yang telah diberikan. Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, setelah siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dari penugasan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa melaporkan hasil pekerjaannya kepada guru. Pada fase mempertanggungjawabkan tugas pada penerapan metode pemberian tugas di kelas V B berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan hasil pengerjaan tugas siswa diserahkan kepada guru dan dilakukan penilaian.

Penerapan metode pemberian tugas yang dilakukan di kelas V B SD Negeri Kembaran pada pembelajaran tematik di era new normal pasca pandemi berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 31 siswa mengenai respon siswa tentang penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V B SD Negeri Kembaran dengan memilih jawaban “ya” “kadang-kadang”, dan “tidak” diperoleh informasi bahwa guru memberikan tugas tematik kepada siswa sesuai dengan materi yang telah diberikan hal ini dibuktikan bahwa 25 siswa hampir seluruh siswa menjawab sesuai dan ada 6 siswa yang menjawab kadang-kadang. Saat pemberian tugas, guru juga memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa terkait tugas tematik yang diberikan ditandai dengan 27 siswa menjawab jawaban Ya dan 4 siswa menjawab kadang-kadang. Saat fase pemberian tugas guru menerangkan tujuan dari tugas tematik yang diberikan kepada siswa, hal tersebut dibuktikan bahwa 26 siswa menjawab bahwa guru menerangkan tujuan pembelajaran dan 5 siswa menjawab kadang-kadang. Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya, hal ini dibuktikan bahwa 21 siswa menjawab bahwa guru memberikan waktu yang cukup dalam pengerjaan tugas namun ada 10 siswa yang menjawab kadang-kadang. Guru juga mengontrol saat pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa, hal tersebut ditandai bahwa 18 siswa menjawab guru mengontrol pelaksanaan tugas, 10 siswa menjawab kadang-kadang, dan 3 siswa menjawab tidak.

Pada fase pelaksanaan tugas guru menanyakan kesulitan yang mungkin ditemukan siswa dalam mengerjakan tugas tematik hal itu dibuktikan bahwa 25 siswa menjawab guru menanyakan kesulitan terkait tugas yang diberikan, 4 siswa menjawab kadang-kadang, dan 2 siswa menjawab tidak. Guru memberikan

kesempatan bertanya kepada siswa jika ada tugas tematik yang belum paham, hal ini ditandai dengan 28 siswa menjawab ya guru memberikan kesempatan beratanya kepada siswa dan 3 siswa menjawab kadang-kadang. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas tematik yang diberikan kepada siswa, 24 siswa menjawab ya guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas tematik dan 7 siswa menjawab kadang-kadang. Guru memberikan evaluasi/penilaian dari tugas tematik yang telah diberikan, hal tersebut ditandai bahwa 19 siswa menjawab ya guru memberikan evaluasi/penilaian kepada siswa dan 12 siswa menjawab kadang-kadang.

Guru membahas tugas bersama setelah siswa selesai mengerjakan tugas, hal tersebut ditandai bahwa 23 siswa menjawab ya guru membahas tugas bersama setelah siswa mengerjakan dan 8 siswa menjawab kadang-kadang. Berdasarkan hasil angket respon siswa mengenai apakah siswa merasa lebih memahami materi setelah guru memberikan tugas diperoleh informasi bahwa 27 siswa menjawab ya mereka lebih memahami materi setelah guru memberikan tugas dan 4 siswa menjawab kadang-kadang. Siswa merasa senang jika guru memberikan tugas kepada mereka. Tidak semua siswa merasa senang jika diberi tugas oleh guru, ada 19 siswa menjawab senang dan 12 siswa menjawab kadang-kadang. Dengan adanya angket respon siswa tentang penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal pasca pandemi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berjalan dengan baik, karena guru telah melaksanakan langkah-langkah pemberian tugas dengan baik.

c. Evaluasi

Setiap pembelajaran dalam kegiatan belajar membutuhkan adanya evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari. Menurut bapak Ali Sadikin selaku guru kelas V B mengatakan bahwa :

“Saya gunakan penilaian sumatif dan formatif untuk pengetahuannya, kalo keterampilan saya gunakan project dan sikap saya lakukan dengan pengamatan, setelah evaluasi baru penilaian. Kalo penilaian menggambarkan kemampuan mereka sejauh mana sesuai dengan KD, kalo

sudah memenuhi KD ya sudah. Penilaian dilakukan di setiap sub tema dan tema kalo evaluasi di setiap pembelajaran".¹⁰⁶

Dalam penilaian yang dilakukan di kelas V B dalam pembelajaran tematik pada penerapan metode pemberian tugas, guru menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif, serta penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian formatif merupakan penilaian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi penugasan, kinerja siswa, dialog guru siswa, dan diskusi. Penilaian sumatif merupakan suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan penilaian ini dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Oleh karena itu, guru kelas V B menggunakan penilaian sumatif dan formatif. Salah satu contoh teknik dalam penilaian formatif yaitu menggunakan diskusi, bertanya, uraian singkat, dan penugasan.

Penilaian yang dilakukan tidak hanya dari penilain pengetahuan saja, namun penilaian sikap dan keaktifan siswa juga dinilai oleh guru. Karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bisa dikuasai dengan mencoba bukan sekedar membaca ataupun mendengarkan penjelasan dari guru. Sistem penilaian pembelajaran dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas baik itu tugas menyelesaikan soal-soal, kegiatan praktik serta sikap yang diamati selama pembelajaran ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket pada penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal pasca pandemi covid-19 di kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif yang meliputi analisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, Adapun analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Ali Sadikin guru kelas V B pada tanggal 21 Januari 2022 di ruang kelas V B.

Sebelum proses kegiatan pembelajaran, guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dulu. Guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini ditandai bahwa guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP, memetakan KD, menentukan indikator, memantapkan tujuan pembelajaran untuk disampaikan ke siswa, merancang materi pembelajaran, membuat indikator penilaian, merancang metode dan strategi yang akan digunakan, membuat bahan penugasan, media dan evaluasi. RPP dijadikan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, guru sudah melaksanakan tahapan perencanaan dengan baik, guru telah menyiapkan perencanaan secara matang dengan menyusun RPP dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas, penerapan metode pemberian tugas yang dilakukan di kelas V B pada pembelajaran tematik, sebelum memberikan tugas guru telah menyiapkan tugas apa yang akan diberikan kepada siswa. Pada observasi yang telah dilakukan guru telah menyiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa dengan matang. Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan telah memperhatikan tujuan yang hendak dicapai serta memberikan jenis tugas yang jelas kepada siswa.

Pada observasi pertama, guru telah menyiapkan tugas yang bersumber dari buku siswa yaitu pada pembelajaran tematik tema 6 “Panas dan Perpindahannya”, subtema 1 “Suhu dan Kalor”, pembelajaran ke 3 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Guru menyiapkan tugas yang bersumber dari buku siswa untuk mengerjakan aktivitas 3 lks halaman 4-5 dan mengisi jawaban yang sesuai berdasarkan teks yang berjudul “Pentingnya Matahari” serta mencari kata kunci di setiap paragraf pada teks tersebut. Pada observasi kedua materi yang diberikan masih di tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 “Suhu dan Kalor” Pembelajaran ke 3 yaitu “Tangga Nada Pentatonik dalam Lagu” muatan pelajaran SBdP dan IPS “Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam”, serta PPKn “Hak Anak sebagai Warga Negara”. Pada observasi ketiga pada tanggal 18 Januari 2022,

materi yang diberikan yaitu tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 2 “Perpindahan Kalor di Sekitar Kita” Pembelajaran ke 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yaitu Membuat Peta Konsep Bacaan dan Perpindahan Panas.

Berbagai persiapan telah dilakukan oleh guru dengan maksimal agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Metode pemberian tugas yang dilakukan di kelas V B terdiri dari tiga fase yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan mempertanggungjawabkan tugas. Ada hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam setiap fase. Dalam penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V B, guru telah melaksanakan fase-fase pemberian tugas dengan baik. guru telah mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, memberikan tugas yang jelas kepada siswa yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan waktu yang cukup dalam pengerjaan. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam fase pemberian tugas guru di kelas V B berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan tugas, siswa sebelumnya diberikan pengarahan oleh guru. Guru memberikan tugas setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Tugas yang diberikan Bapak Ali sudah sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dalam mengerjakan tugas tidak mengalami kendala. Pada pelaksanaan tugas siswa mengerjakan tugasnya sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru pada awal pemberian tugas. Siswa mengerjakan tugasnya secara mandiri tidak meminta bantuan temannya dan mencatat hasil tugasnya dengan sistematis. Guru telah melakukan pengawasan dengan cara berkeliling kelas dan memberikan bimbingan jika ada siswa yang belum memahami tugasnya. Guru memberikan penjelasan kepada siswa yang belum paham mengenai tugas yang diberikan. Apabila ada siswa melakukan kegiatan selain yang ditugaskan maka guru akan memberikan teguran kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas V B pada pembelajaran tematik berjalan dengan lancar dan baik, karena guru telah melakukan persiapan dengan semaksimal mungkin. Hal ini ditandai dengan adanya semangat siswa dan antusiasme dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.

Dalam fase mempertanggungjawabkan tugas, setelah menyelesaikan tugas siswa melaporkan hasilnya kepada guru. Pada fase ini guru juga melakukan sesi diskusi atau tanya jawab terkait tugas yang telah diberikan. Dalam sesi diskusi, siswa dan guru bersama membahas tugas yang telah diberikan. Siswa membacakan hasil pekerjaannya kemudian guru mereview hasil pekerjaan siswa. Penilaian yang digunakan oleh guru menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Namun dalam pembelajaran tematik, penilaian yang dilakukan menekankan pada penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam aspek pengetahuan guru mengambil nilai dari tugas yang diberikan kepada siswa, aspek keterampilan guru menilai siswa berdasarkan kegiatan praktik ataupun project. Dalam aspek sikap guru memberikan penilaian dengan pengamatan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran.

Pada saat menerapkan metode pemberian tugas guru sudah menerapkan metode pemberian tugas sesuai dengan langkah-langkah yang penulis tulis menurut Djamarah dan Zain melalui tiga fase yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan mempertanggungjawabkan tugas. Dalam pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik, langkah-langkah yang dilakukan dilalui dengan baik walaupun ada beberapa kendala yaitu saat pelaksanaan tugas ada siswa yang masih bertanya kepada temannya. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara memberikan teguran dan bimbingan. Hasilnya siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap langkah-langkah pemberian tugas dari awal hingga akhir pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi. Tahap evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa kelas V B dalam pencapaian kegiatan pembelajaran di sekolah terutama dalam penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik. Kegiatan evaluasi merupakan tahap akhir dari rangkaian proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dengan memberikan penilaian saat tugas selesai dikerjakan dan dibahas bersama oleh guru. Sistem penilaian pembelajaran dilihat

dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas baik itu tugas menyelesaikan soal-soal, kegiatan praktik serta sikap yang diamati selama pembelajaran ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V B pada observasi yang dilakukan, evaluasi dilakukan dengan cara guru membahas tugas bersama dilakukan diskusi tanya jawab dengan siswa dan siswa mempresentasikan hasil jawabannya.

Selama kegiatan pembelajaran, tidak jarang seorang guru menemui adanya faktor penghambat dan faktor pendukung yang menunjang proses penerapan metode pemberian tugas. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam penerapan metode pemberian tugas adalah :

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan metode pemberian tugas yang dialami oleh guru antara lain masih ada siswa yang bermain sendiri ketika diberikan tugas, kurangnya waktu yang diberikan oleh guru karena masih era new normal pasca pandemi sehingga pembelajaran masih dilakukan secara terbatas, dan masih ada siswa yang bertanya kepada temannya mengenai jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru. Keterbatasan waktu ketika pembelajaran tatap muka secara terbatas juga menghambat karena guru harus bisa mengatur waktu semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V B, yaitu sebagai berikut :

1) Situasi pandemi

Dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini yang sedang mewabah di seluruh dunia, keadaan pandemi menjadi salah satu faktor pendukung dalam menunjang keberhasilan proses penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik. Siswa akan menjadi lebih semangat dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, karena sudah hampir dua tahun siswa belajar secara daring yang menyebabkan semangat, kemampuan siswa menjadi rendah. Oleh karena itu dengan situasi pandemi

ini, dengan guru menerapkan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik siswa menjadi lebih semangat untuk belajar.

2) Kemauan

Kemauan menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V B. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa akan semangat dan senang jika diberikan tugas oleh guru karena di dalam diri siswa ada kemauan yang tinggi untuk mengerjakan. Rasa kemauan siswa akan muncul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Dengan kemauan yang tinggi, siswa bisa menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas” yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik terdiri dari tiga tahap yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan ini guru menyiapkan sebuah RPP untuk pedoman mengajar, kemudian guru menyiapkan metode, media, bahan penugasan, serta bahan evaluasi. Dengan menggunakan RPP guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terencana. Pada tahap pelaksanaan ini guru menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik dengan tiga fase, fase yang pertama yaitu fase pemberian tugas, fase yang kedua fase pelaksanaan tugas, dan fase yang ketiga fase mempertanggungjawabkan tugas. Pada fase pemberian tugas guru memberikan petunjuk yang jelas, tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dan diberikan waktu yang cukup dalam pengerjaan. Pada fase pelaksanaan tugas guru memberikan arahan, pengawasan dan motivasi apabila ada hal yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan tugas tersebut. Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, hasil pekerjaan siswa dilaporkan kepada guru untuk diberikan penilaian dan dilakukan sesi diskusi terkait tugas yang telah dikerjakan. Pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif serta sikap dan keterampilan siswa. Penilaian formatif dilakukan saat siswa selesai mengerjakan tugas kemudian dibahas secara bersama dan dilakukan penilain.

Dalam proses penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V ada beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas ini. Salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode pemberian tugas adalah masih adanya siswa yang bermain sendiri ketika diberikan tugas oleh guru, masih ada siswa yang bertanya kepada temannya mengenai jawaban dari tugas yang diberikan, serta kurangnya waktu karena masih pembelajaran terbatas sehingga jam pelajaran dikurangi. Faktor pendukung dalam penerapan metode pemberian tugas ini adalah situasi pandemi dan kemauan siswa yang muncul dari dalam diri siswa untuk mengerjakan tugasnya.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Adanya dukungan dari kepala sekolah sangat penting bagi perkembangan peserta didik di sekolah serta dukungan kepala sekolah dapat memacu kinerja guru agar guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada.

2. Bagi Guru

Hendaknya pendidik lebih mengkondisikan kelas lagi serta perlu ditingkatkan lagi dalam memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Hendaknya dalam belajar siswa memiliki rasa berani dan percaya diri serta mampu bekerja sama dengan temannya ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Hendaknya siswa memiliki semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar di tengah pandemi seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. *“Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah”*. Semarang: Unissula Press.
- Asih, N K N. 2020. *“Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I”*. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya. Vol. 3. No. 2.
- Atiqoh, Umi. *“Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019.”* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Aminur Rahman, Fuad dan Caraka Putra Bhakti. 2020. *“Implementasi Eksplorasi Karier Siswa Di Era New Normal”*. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling.
- Ayu Fatmawati, Fitri dan Agustien Lilawati. 2021. *“Kesiapan Anak Kembali Ke Sekolah Di Era New Normal”*. Jurnal Abdi Populika Vol.02 No.2.
- Aziz, Abd, dan Munif Shaleh. 2019. *“Variasi Metode Pembelajaran Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.”* Jurnal Edupedia. Vol. 4. No. 1.
- Daryanto. 2017. *“Pembelajaran Abad 21”*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dedi Gunawan, Rakhmat, Tri Oktavia, dan Rohmat Indra Borman. 2018. *“Perancangan Sistem Informasi Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Berbasis Online (Studi Kasus : SMA N 1 Kota Bumi)”*. Jurnal Mikrotik. Vol. 8. No. 1.
- Hardani, J Ustiauwaty, dkk. 2020. *“Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif”*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartono, Rigo. *“Implementasi Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.”* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.
- Haryadi, Rudi, and Fitria Selviani. 2021. *“Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pendidikan Fisika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasail”*. AoEJ: Academy of Education Journal. Vol.12. No.2.
- Herry Hernawan, Asep. 2015. *“Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal Sekolah Dasar”*. Jurnal Al-Tabany. Vol. 1. No. 1.
- Hidayah, Nurul. 2015. *“Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar”*.

Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 2. No.1.

Hidayat, Ariep, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati. 2020. "*Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor*". Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 09. No. 01.

Hosna, Rofiatul. 2015. "*Melejitkan Pembelajaran Belajar*". Malang: Intelegensia Media.

Islami, Nur Fajriyati, Ina Mgdalena, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty. 2020. "*Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SDN Cipondoh Makmur*". Jurnal Pendidikan. Vol. 2. No. 1.

Kadir, Abd. Hanun Asrohah. 2015. "*Pembelajaran Tematik*". PT Raja Grafindo Persada.

Karli, Hilda. 2005. "*Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia*". Vol. 44. No. 1.

Kelana. 2017. "*Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas Iv Sd Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam.*" Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 5. No. 3.

Lubis, Maulana Arafat. 2016. "*Pembelajaran Tematik Di SD/MI*". Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Muhammad, MH. 2017. "*242 Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar IPA*". Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 6 No.1.

Muhyiddin. 2020. "*Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*". The Indonesian Journal of Development Planning Vol.IV No.2.

Muklis, Mohamad. 2012. "*Pembelajaran Tematik*" Jurnal Fenomena. Vol. IV. No. 14.

Mukrimah, Syifa S. 2014. "*53 Metode Belajar Pembelajaran*". Bandung.

Muryaningsih, Sri, dan Ali Mustadi. 2015. "*Pengembangan RPP Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras Di Sekolah Dasar*". Jurnal Prima Edukasia. Vol. 3. No. 2.

Musyarofah, Siti. "*Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013.*" STAIN Purwokerto, 2013.

Nugrahani, Farida. 2014. "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*". Surakarta.

Nur Aisyah, Euis, dkk. 2006. "*Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*". Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran

Guru IPS dan PMP Malang.

- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *"Inovasi Model"*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nuryatin, Sri. 2020. *"Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal"* Vol. 9.
- Prawati, Siska. *"Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang."* Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 4. No.1.
- Nyoman Parwati, Ni dkk. 2018. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Rachmawati, Tutik. 2017. *"Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif"*. UNPAR Press. No. 1.
- Rahman, Fuad Aminur, dan Caraka Putra Bhakti. 2020. *"Implementasi Eksplorasi Karier Siswa Di Era New Normal."* Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling.
- Ratnaningsih, Sita, dan Genasty Nastiti. 2018. *"Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar"*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI. Vol. 5. No. 2.
- Sa'ida, Naili. *"Peranan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok A Di Tk Al-Hidayah XI Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar"* (n.d.): 4.
- Samsu. 2017. *"Metode Penelitian"*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Shidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. 2019. *"Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan"*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *"Dasar Metode Penelitian"*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sukayati dan Sri Wulandari. 2009. *"Pembelajaran Tematik Di SD"*. In Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunhaji. 2013. *"Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains"*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Surti, Wayan, dan Muhammad Jailani. 2017. *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik Di SDN 1 Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017"*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan. Vol. 12. No. 2.
- Sutarna, Nana. 2016. *"Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan*

- Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar*". Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 16. No.1.
- Sutiah. 2019. "*Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*". Jurnal Educatio FKIP UNMA. Vol. 5. No. 1.
- Sutriani, Tandiyuk, M. B, and B Paloloang. 2014. "*Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas V SDN 2 Bukit Harapan*". Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 4. No. 1.
- Widhi Kurniawan, Agung. dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Widodo, Wellanda. 2016. "*Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas X D Administrasi Perkantoran Smk Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015*". Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran. Vol. 1. No. 2.
- Widyaningrum, Retno. 2012. "*Model Pembelajaran Tematik Di SD/MI*". Jurnal Cendekia. Vol. 10. No. 1.
- Wilhelmina Anok Halek, Lusiana Niis, Fransiska Abuk, Wilfridus Baltasar Tfaentem, Walfrida Una Naisoko, Yoneta Naiheli, Yohanes Aryanto Naisoko. 2020. "*Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*". Jurnal Kependidikan Matematika. Vol. 2. No. 1.
- Yusuf Aditya, Dedy. 2016. "*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*." SAP (Susunan Artikel Pendidikan). Vol. 1. No. 2.
- Yusuf A Muri. 2014. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*". Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Istikomah, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SD N Kembaran
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD N Kembaran

Peneliti : Bagaimana struktur organisasi di SD N Kembaran?

Narasumber : *“Struktur organisasi nya secara umum kalo ketua saya sendiri untuk bendaharanya ibu Nurkhasanah dan sekretarisnya bapak Ali Sadikin, kalo untuk komitenya yaitu bapak Roso Dwiyanto”*.

Peneliti : Metode apa yang dipakai di sekolah ini dalam keadaan pandemi?

Narasumber : *“Untuk metodenya banyak mba, tergantung masing-masing guru”*.

Peneliti : Tanggapan Ibu kepada pak Ali Sadikin yang menerapkan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di kelas V B?

Narasumber : *“Kalo di kelas nya pak Ali Sadikin sendiri, metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik untuk tujuan pembelajarannya insyaallah sudah tercapai, untuk kelasnya pak Ali memang pembelajarannya bagus dan anaknya antusias dibuktikan bahwa hasil pembelajarannya maksimal dan anaknya juga ada banyak perubahan perilaku maupun akademiknya. Malah ada anak yang minta agar pak Ali nanti ketika di kelas enam mengajar muridnya lagi yang di kelas V. Nah kalo begitu kan mbaa bagaimana untuk keberhasilan anak dalam pembelajaran itu bisa tercapai apabila anak itu senang dulu dengan gurunya, kalo sudah senang dengan gurunya otomatis si anak mau mendengarkan dan mau memperhatikan, begitupun sebaliknya jika anak tidak suka dengan gurunya mereka akan bermain sendiri dan hasilnya kurang memuaskan”*.

Peneliti : Dasar apa yang dipakai oleh sekolah dalam pembelajaran menuju new normal?

Narasumber : *“Kalo dasarnya kami mengikuti anjuran pemerintah berdasarkan keputusan bersama menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri agama, Menteri kesehatan, dan Menteri dalam negeri tentang perubahan atas keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri agama, Menteri kesehatan, dan Menteri dalam negeri nomor 01/KB/2020, Nomor 516 tahun 2020, nomor HK.03.01/MENKES/363/2020. Nomor 440-882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19 dalam melaksanakan pembelajaran di era new normal ini, untuk tujuan pembelajaran menuju new normal dari pihak sekolah berusaha bagaimana caranya agar anak dalam pembelajaran itu bisa mengikuti dengan baik. Dalam pembelajaran new normal ini dari pihak sekolah perlu adanya pembelajaran yang secara baik untuk mengembalikan siswa-siswanya untuk menjadi anak-anak yang benar-benar mampu dalam proses pembelajaran dan yang diharapkan dari pihak sekolah anak menjadi cerdas, sholeh, dan membentuk karakter yang lebih baik nantinya untuk masa depan siswa-siswa kita”*.

Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan oleh sekolah dari segi sarana prasarana, proses KBM, dan antar jemput siswanya ?

Narasumber : *“Dari pihak sekolah sendiri persiapan dari sarana untuk persediaan sarana untuk new normal ini kita memerlukan banyak sarana prasarana yang sekiranya bisa membantu anak dalam proses pembelajaran terutama untuk alat-alat peraga kami juga secara maksimal saat kita butuhkan kita adakan sehingga nanti untuk mengenang kembali bagaimana cara pembelajaran yang mengena dengan menggunakan berbagai macam alat peraga sehingga anak-anak itu bisa menemukan pembelajaran yang sebenarnya, karena kalo seandainya secara daring guru hanya memberikan materi disitu tidak langsung menggunakan alat peraga sehingga anak-anak kurang begitu mengenai sasaran. Tapi kalo menggunakan banyak penggunaan alat peraga terus pembelajarannya ditambah dengan tambahan ekstrakurikuler anak-anak akan lebih tambah bisa”*. *“Semua*

kami siapkan sebelum anak masuk ke sekolah di pintu masuk sudah ada petugas untuk cek suhu, kemudian setelah anak-anak di depan kelas kita siapkan tempat cuci tangan beserta sabunnya, kemudian setelah itu anak-anak masuk ke dalam ruangan juga tempat duduknya waktu belum normal anak-anak diberi batasan hanya 50% untuk masuk sekolah sehingga ada batasan-batasan anak-anakpun tidak boleh bermain secara berkerumun”.

“Untuk jam pembelajaran waktu hari-hari umum 12.10, kemudian waktu new normal jam pembelajaran waktu new normal kira-kira kami menggunakan jam pulang nya jam 11.00 itu maksimal kalo anak terlalu terforsir juga kondisi tubuhnya belum begitu fit sehingga kami sangat menjaga supaya sana sini bisa terkendali dengan adanya virus tersebut sehingga anak-anak dan guru juga sehat”.

“Kalo antar jemput siswa sudah kami beri rambu-rambu dimana disitu ada tulisan tempat antar jemput siswa sehingga para wali siswa itu tidak diperbolehkan masuk ke lingkungan sekolah karena dimungkinkan dari wali siswa itu membawa virus, sehingga kalo seandainya kalo menjemput sampai ke halaman sekolah yang tidak ditentukan itu nantinya akan menimbulkan penyebaran virus”.

Peneliti : Apa saja rambu-rambu yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dan guru dari segi tegur sapa, makan, minum?

Narasumber : *“Kalo dalam new normal saat ini untuk tegur sapa antara guru dan siswa sudah boleh berjabat tangan, untuk makan dan minum siswa sudah diperbolehkan membeli jajan kepada pedagang. Kalo dulu ketika masih ptt terbatas siswa dan guru tidak diperbolehkan berjabat tangan hanya menyapa atau senyum mengganggu jika bertemu dengan guru”.*

Peneliti : Bagaimana kegiatan awal dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah?

Narasumber : *“Ya setiap kelas terlebih dulu melakukan baris di depan kelas masing-masing, kemudian mereka masuk berdoa dipimpin ketua kelas. Guru masuk lalu siswa memberikan salam dilanjutkan guru mengabsen siswa. Adapun untuk mengawali kegiatan biasanya guru membuka dengan kegiatan yang memberi semangat mereka, seperti di kelasnya pak Ali beliau melakukan tepuk PPK dan nyanyi lagu nasional bersama. Tidak lupa guru juga tetap mengingatkan agar anak*

memahami protokol kesehatan dengan tetap memakai masker. Dilanjutkan dengan apersepsi mengulas materi sebelumnya”.



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Ali Sadikin, S,Pd.
Jabatan : Wali Kelas V B SD N Kembaran
Tempat : Ruang Kelas V B SD N Kembaran

Peneliti : Apa saja hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ?

Narasumber : *“Sudah jelas sebelum memulai pembelajaran adalah yang disiapkan administrasinya adalah RPP, dan RPP yang digunakan berhubung pembelajaran terbatas jadi kita menggunakan kurikulum darurat covid-19 dan RPP yang digunakan adalah saintifik tetapi dengan penyederhanaan atau konsep-konsep yang telah ada semisal setiap indicator itu harus ada hanya penjabarannya tidak terlalu detail seperti RPP pada umumnya karena situasi pandemi guru harus bisa membagi alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran ”*

Peneliti : Dalam bentuk apa materi disajikan?

Narasumber : *“Kalo saya sendiri materi itu tekstual dan non tekstual untuk Penyajiannya dengan menggunakan slide ppt karena sudah abad 21 karena tidak mungkin memberikan materi ringkasan dengan membaca, karena sekarang sudah era digital harus menggunakan pendekatan digital supaya unsur ipect dan ict nya masuk, saya membuat bahan tayang seperti slide ppt yang yang terangkum peta konsep, nanti saya akan menayangkan beberapa slide dan video penguatan yang sesuai dengan kompetensi hari itu.saya berikan contoh dalam bentuk video kemudian saya berikan penugasan dirumah, penugasan ini saya maksudkan supaya mereka mempunyai waktu lebih banyak belajar ”*

Peneliti : Metode penugasan seperti apa yang bapak gunakan, individu atau kelompok ?

Narasumber : *“Saya gunakan metode penugasan baik individu maupun kelompok yang sesuai dengan project saya menggunakan merdeka belajar supaya kemampuan numerasi, literasi, serta mengenalkan dengan teknologi ICT nya masuk karena tugas nggak harus bersumber dari buku. Saya juga membuat kelompok belajar menjadi beberapa kelompok yang diberi nama kelompok dengan nama-nama pahlawan agar anak-anak mempunyai semangat belajar seperti pahlawan mereka.”*

Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan dalam menerapkan metode penugasan?

Narasumber : *“Yang pertama saya harus merancang indikator apa yang akan saya capai untuk mereka, dari situ saya membuat bahan-bahan penugasan saya sesuaikan dengan latar belakang siswa dan kemampuannya. Jadi saya harus benar-benar membuat suatu rancangan penugasan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan tujuan yang saya capai jangan sampai saya membuat suatu rancangan penugasan yang bergeser ataupun bertempat dengan apa yang saya capai jadi sia-sia, apalagi kalo saya memberikan tugas yang terlalu berat.”*

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah metode pemberian tugas menurut bapak?

Narasumber : *“Langkah-langkahnya yang pertama saya melihat KD esensial yang harus dicapai, saya breakdown indikator-indikator dan saya petakan lagi ke tujuan pembelajaran, dari situ saya akan mulai merancang kira-kira jenis penugasan seperti apa apakah individual, kelompok atau project karena kita menuntut kemampuan anak dalam ranah numerasi dan literasi sangat rendah, nah saya merancang suatu penugasan yang bisa mengakomodir 2 kompetensi tersebut. setelah itu saya buat jenisnya dan buat indikator penilaian baru saya sesuaikan dengan materi yang harus disampaikan. Jadi penugasan itu juga saya ambil dari kategori kemampuan mereka apakah mereka sudah level dasar, aplikatif atau sudah ahli. Langkah yang berikutnya saya menyesuaikan dengan kemampuan mereka, setelah itu saya serahkan tugasnya lalu saya delegasikan saya berikan peraturan pengerjaan tugasnya kemudian saya berikan deadline kemudian mereka*

kumpulkan ke saya dan kita bahas Bersama. Nah inilah yang saya sebut stimulus belajar aktif dimana saat mereka di rumah mengerjakan tugas secara mandiri dan di sekolah saya akan membahas dan mereview sehingga mereka berkali-kali akan belajar dan mengulas mengulang terus, setelah dapat diulang saya harap mereka mempunyai suatu pemahaman baru.”

Peneliti : Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menerapkan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik ?

Narasumber : *“Tujuan pembelajaran menurut saya, mereka telah tuntas atau menguasai, siswa telah memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan karena di akhir pembelajaran saya meminta mereka untuk merefleksi pembelajaran yang telah kalian lakukan apa yang mereka dapatkan dan apa harapan mereka di pembelajaran berikutnya itu saya lakukan setiap minggu, walaupun tidak ada dokumen resmi tapi saya lakukan dengan wawancara langsung ataupun ada beberapa yang hobby menulis saya berikan tugas mereka untuk menceritakan mereka ingin tugas seperti apa.”*

Peneliti : Apa saja kelebihan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik ?

Narasumber : *“Kelebihan yang saya alami mereka jadi lebih aktif belajar, sekaligus memotivasi mereka bahwa belajar bisa dimanapun kapanpun dan sama siapapun, saya lebih suka dengan esensi pembelajaran yang tidak terlalu melebar saya lebih condong ke mereka paham satu KD esensial tapi mendalami dan memahami tugas tersebut, penugasan juga untuk mengasah karakter mereka lagi sebagai pelajar Pancasila.”*

Peneliti : Apa saja kekurangan metode pemberian tugas?

Narasumber : *“Kekurangannya ketika di sekolah siswa ketika diberi tugas ada yang bermain sendiri, waktu yang diberikan tidak cukup, masih ada siswa yang bertanya kepada temannya mengenai jawabannya, banyak siswa yang melanggar deadline, masih banyak yang dibantu orang tua ketika tugas dikerjakan di luar sekolah.”*

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dari penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik?

Narasumber : *“Faktor pendukungnya yaitu situasi pandemi, karna pandemi guru harus membuat mereka aktif belajar dengan penugasan, ada beberapa pendukung lainnya seperti kemauan siswa, karena penugasan menurut saya lebih murah dan efisien”*

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak mengenai kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah? Mulai dari sarpras, proses KBM, dan Rambu-rambu yang harus diperhatikan?

Narasumber : *“Yang pertama dari segi prokesnya kepala sekolah sudah mewanti-wanti bahwa anak wajib menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker, tidak bersentuhan, lalu juga tidak saling meminjam alat tulis. Dan semua itu sudah saya laksanakan. Bahkan pembelajaran pun saya terapkan prokes dengan bahan ajar yang saya tayangkan menggunakan LCD jadi anak-anak tidak saling bergantian dengan buku paket, untuk modul saya tayangkan di slide. Jadi anak-anak terminimalkan dengan kontak langsung dengan guru atau siswa lainnya. Kemudian dari sarpras berikutnya dari tempat cuci tangan sudah banyak, ada sabun cuci tangan yang disediakan di depan kelas”.*

“Kalo prasarana nya sudah mendukung ya, menggunakan lingkungan sekolah untuk belajar. Kalo proses kegiatan belajar mengajar nya kita sesuai dengan anjuran pemerintah, karena new normal mulai dari pukul 07-00-12.00”.

“Kalo antar jemput itu kita ada titik penjemputan, kalo titik penjemputan ada di sebelah utara sekolah di lapangan, nanti wali murid sudah paham harus menjaga jarak, kemudian ada beberapa titik penjemputan di sebelah timur juga”.

“Tegur sapa kita setiap pagi dengan salam karena sudah new normal sebagai bentuk penghormatan dengan cara berjabat tangan. Kalo makan dan minum memang kami sudah memberi pengarahan kepada siswa, tapi kita juga tidak bisa mengatur pedagang-pedagang di sekitar sekolah karena sekolah hanya menghimbau. Tapi ya namanya anak ada pedagang masa tidak dibeli. Tapi kita

tetap mengatur kalo makanan bawa dari rumah, kalopun beli sudah mendapat izin dari orang tua. Walaupun sekolah sudah melarang tapi namanya anak dari sekolah tetap membolehkan namun pedagang harus tetap higienis”.

Peneliti : Bagaimana kegiatan awal yang dilakukan di kelasnya bapak?

Narasumber : *“Yang pertama pendahuluan dengan salam, setelah salah saya menanyakan kabar mereka hari ini terus kondisinya, kemudian mengingatkan tentang pentingnya menaati protokol kesehatan, setelah itu biasanya jika ada siswa yang tidak berangkat atau berangkat semuanya maka saya akan mengabsen siswa, setelah absen saya memutar lagu nasional kebangsaan lalu menyanyi bersama, kemudian dilanjut tepuk PPK lalu saya akan mengingatkan kembali pada hari ini kita akan belajar tentang tema apa dengan muatan materi apa, kemudian saya minta anak-anak menyiapkan alat tulis. Kemudian saya memberikan pertanyaan yang nanti tertuju pada permasalahan yang kita bahas bersama, di awal saya akan mengungkapkan persoalan yang dekat dengan kehidupan mereka terkait pembelajaran hari itu. Misal tentang pentingnya matahari maka saya akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan pada hari ini apakah cuaca cerah? Apakah mendung? Yang hari ini tadi membantu orang tua memasak air atau menggoreng tempe untuk sarapan? Tahukah kalian manfaat dari panas?”.*

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pemberian tugas di kelasnya bapak?

Narasumber : *“Jadi penugasan itu juga saya ambil dari kategori kemampuan mereka apakah mereka sudah level dasar, aplikatif atau sudah ahli. Langkah yang berikutnya saya menyesuaikan dengan kemampuan mereka, setelah itu saya serahkan tugasnya lalu saya delegasikan saya berikan peraturan pengerjaan tugasnya. Saya berikan tugas di lks, tugas yang terkait pada tema hari itu sesuai dengan KD-KD yang harus dikuasai. Tujuan saya memberikan tugas tersebut agar mereka bisa mengetahui, saya memberikan tugas mereka untuk mengerjakan lks dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka. Saya juga memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah diberikan. Saya berikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam pemberian tugas, saya pun memberikan*

motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas jadi kalo saya ajak mereka diskusi saya berikan bintang walaupun jawaban mereka kurang tepat itu merupakan satu bentuk motivasi supaya mereka tergerak untuk maju walaupun jawaban mereka kurang tepat”. “Kalo dari saya sendiri dalam memberikan waktu penugasan sudah lebih dari cukup ya”.

Peneliti : Bagaimana fase pelaksanaan tugas yang dilakukan di kelasnya bapak?

Narasumber : *“Ya saat tugas diberikan saya tentunya memberi arahan kepada mereka agar mengerjakan tugasnya seperti ini ya. Saya mengontrol mereka saat pelaksanaan tugas, kadang kalo ada yang tidak mau mengerjakan nanti saya berikan pemahaman. Setiap tugas yang saya berikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari saat itu. Saya pun selalu menanyakan kesulitan mereka dalam mengerjakan tugas saya tanya masalahnya dimana ada hambatan tidak, saya pun memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada tugas yang belum paham. Jika ada siswa yang menyontek jawaban temannya saya pun akan memberikan mereka teguran yang halus bukan memarahi agar mereka mengerjakan tugasnya sendiri”.*

Peneliti : Bagaimana dalam fase mempertanggungjawabkan tugas di kelasnya bapak?

Narasumber : *“Saat tugas mereka dikumpulkan, kemudian saya lakukan sesi diskusi tanya jawab dengan siswa, beberapa siswa menyampaikan hasil jawabannya saya pun akan mereview atau memberi penguatan, saat tugas diberikan saat itu juga dibahas bersama kita evaluasi bersama dan saya beri penilaian”.*

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan di kelasnya bapak?

Narasumber : *“Saya gunakan penilaian sumatif dan formatif untuk pengetahuannya, kalo keterampilan saya gunakan project dan sikap saya lakukan dengan pengamatan, setelah evaluasi baru penilaian. Kalo penilaian menggambarkan kemampuan mereka sejauh mana sesuai dengan KD, kalo sudah*

memenuhi KD ya sudah. Penilaian dilakukan di setiap sub tema dan tema kalo evaluasi di setiap pembelajaran”.



Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Istikomah, S.Pd selaku Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Ali Sadikin wali kelas V B



Gambar 3 Observasi di kelas V B



Gambar 4 Penerapan Metode Pemberian Tugas pada Pembelajaran Tematik



Gambar 5 Siswa mengerjakan angket respon siswa terhadap penerapan pemberian tugas

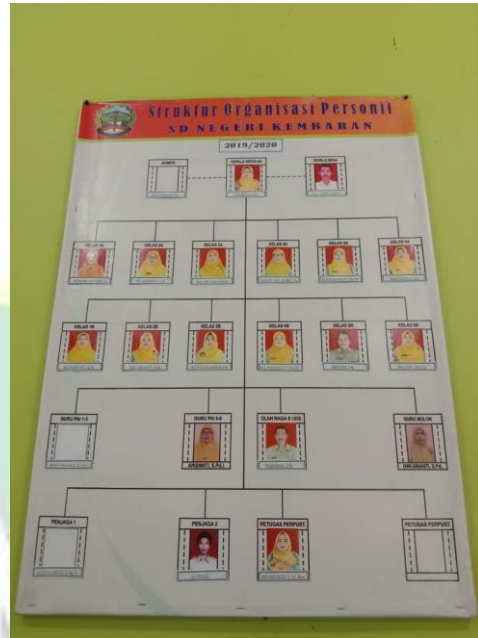
PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

| | |
|--------------------------------------|---|
| 1. NAMA SEKOLAH | SD NEGERI KEMBARAN |
| 2. NOMOR INDIK SEKOLAH / NPSN | 20392750 |
| 3. NOMOR STATISTIK SEKOLAH | 18403621002 |
| 4. PROFINS | JAWA TENGAH |
| 5. OTONOMI DAERAH | |
| 6. KECAMATAN | KEMBARAN |
| 7. DESA / KELURAHAN | KEMBARAN |
| 8. JALAN DAN NOMOR | JALAN DESA KEMBARAN NO: |
| 9. KODE POS | 53182 |
| 10. TELEPHONE | BOGA WILAYAH <input type="checkbox"/> NOMOR |
| 11. FAKSIMILE / FAK | BOGA WILAYAH <input type="checkbox"/> NOMOR |
| 12. DAERAH | <input type="checkbox"/> PERSEKOLAHAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN |
| 13. STATUS SEKOLAH | <input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA |
| 14. KECOMPON SEKOLAH | <input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> BOKAL <input type="checkbox"/> BAKAL <input type="checkbox"/> TERPADU |
| 15. AKREDITASI | <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D |
| 16. SURAT KEPUTUSAN / SK | NOMOR: TANGGAL: |
| 17. FENREBT SK (DITANDATANGANI OLEH) | |
| 18. TAHUN BERDIRI | TALUN: |
| 19. TAHUN PERUBAHAN | TALUN: |
| 20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR | <input type="checkbox"/> PASI <input type="checkbox"/> SANG <input type="checkbox"/> PASI DAN SANG |
| 21. BANGUNAN SEKOLAH | <input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI |
| 22. LOKAS BANGUNAN | L: P: |
| 23. LOKASI SEKOLAH | DI PEDESAAN |
| 24. JARAK KE PUSAT KECAMATAN | 3 KM |
| 25. JARAK KE PUSAT OTODA | 8 KM |
| 26. TERLETAK PADA LINTASAN | <input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> EKOWIS <input type="checkbox"/> BAK. FOTO <input type="checkbox"/> PROFES |
| 27. JUMLAH KRANGGOTAAN RAYON | SEKOLAH |
| 28. ORGANISASI PENYELENGGARA | <input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI |
| 29. PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH | |
| 30. | |
| 31. | |

KEPALA SEKOLAH
ISTIKOMAH, S.Pd
NIP.19661125 199506 2 001

Gambar 6 Profil SD N Kembaran



Gambar 7 Struktur Organisasi SD N Kembaran

DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

TAHUN PELAJARAN : 20 / 20

| No | NAMA | TEMPAT TANGGAL LAHIR | L/P | NIP | NUPTK | JABATAN | HISA KERJA | | PANGKAT | | JML. JAM | DAFTAR | JURUSAN | TAHUN | SERTIFIKASI (TAHUN) | KETERANGAN | |
|----|-----------------|------------------------|-----|--------------------|-----------------|----------------|------------|-----|---------|-----|----------|--------|---------|-------|---------------------|------------|----|
| | | | | | | | TMT | BLN | TH | BLN | | | | | | | |
| 1 | ISTIKOMAH, S.Pd | Masraman, 22-11-1966 | P | 196611251995062001 | 181318181000001 | KEPALA SEKOLAH | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 2 | IRI KEMAS, S.Pd | Masraman, 21-08-1963 | P | 196308211995062001 | 181318181000002 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 3 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 08-06-1961 | P | 196106081995062001 | 181318181000003 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 4 | ABRIYATI, S.Pd | Masraman, 06-08-1963 | P | 196308061995062001 | 181318181000004 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 5 | ATIYAH, S.Pd | Masraman, 12-01-1968 | P | 196801121995062001 | 181318181000005 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 6 | ABRIYATI, S.Pd | Masraman, 22-11-1963 | P | 196311221995062001 | 181318181000006 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 7 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 18-08-1962 | P | 196208181995062001 | 181318181000007 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 8 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 21-10-1961 | P | 196110211995062001 | 181318181000008 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 9 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 06-01-1961 | P | 196101061995062001 | 181318181000009 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 10 | IRYATI, S.Pd | Perakalong, 20-02-1976 | P | 197602201995062001 | 181318181000010 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 11 | IRYATI, S.Pd | Perakalong, 28-10-1992 | P | 199210281995062001 | 181318181000011 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 12 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 11-09-1991 | P | 199109111995062001 | 181318181000012 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 13 | PEPITA, S.Pd | Masraman, 21-09-1991 | P | 199109211995062001 | 181318181000013 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 14 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 11-01-1990 | P | 199001111995062001 | 181318181000014 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 15 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 11-01-1990 | P | 199001111995062001 | 181318181000015 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 16 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 11-01-1990 | P | 199001111995062001 | 181318181000016 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 17 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 11-01-1990 | P | 199001111995062001 | 181318181000017 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 18 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 11-01-1990 | P | 199001111995062001 | 181318181000018 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 19 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 11-01-1990 | P | 199001111995062001 | 181318181000019 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 20 | IRYATI, S.Pd | Masraman, 11-01-1990 | P | 199001111995062001 | 181318181000020 | KEPALA KELAS | 01-01-1995 | 11 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 | 01 |

KEPALA SEKOLAH
ISTIKOMAH, S.Pd
NIP.19661125 199506 2 001

Gambar 8 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N Kembaran

JADWAL MATA PELAJARAN

TANON PELAJARAN | 2019/2020

| TAHUN PELAJARAN | 2019/2020 | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT | SABTU | KEH |
|-----------------|-----------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| KELAS IV A | 1 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 2 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 3 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 4 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 5 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 6 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 7 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 8 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 9 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 10 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| KELAS IV B | 1 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 2 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 3 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 4 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 5 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 6 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 7 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 8 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 9 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 10 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| KELAS V A | 1 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 2 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 3 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 4 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 5 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 6 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 7 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 8 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 9 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 10 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| KELAS V B | 1 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 2 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 3 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 4 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 5 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 6 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 7 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 8 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 9 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |
| | 10 | PAJ | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 | TEMA 1 |

KEPALA SEKOLAH

INTIKOMAH, S.Pd
NIP.19661123 198806 2 001

**VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH
SD NEGERI KEMBARAN**

VISI

"Unggul Dalam Prestasi, Cepat Berinovasi, Meningkatkan Dalam Keimanan, Santun Dalam Seni Budaya Dan Berwawasan Lingkungan"

MISI

1. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dan Peka Terhadap Kelestarian Lingkungan.
2. Meningkatkan Pengetahuan Dalam Bidang Teknologi Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan.
3. Mengembangkan Intelektual Dengan Melaksanakan Pakem.
4. Pembinaan Keimanan Keilmuan.
5. Mengembangkan Bakat Dalam Bidang Olahraga, Seni dan Budaya.

TUJUAN SEKOLAH

1. Melaksanakan PBM yang efektif, efisien dan menyenangkan untuk meraih prestasi.
2. Melaksanakan pengembangan SD, agar siswa senang belajar di sekolah.
3. Melaksanakan kegiatan bimbingan siswa kearah kemajuan yang beriman dan berakhlak mulia.
4. Memberikan pelajaran tambahan (ekstrakurikuler) untuk semua kelas 5 Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Membina guru agar memiliki dedikasi yang tinggi dan memupuk kepedaaran untuk bekerja secara disiplin.
7. Meningkatkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
8. Memberdayakan Perpustakaan Sekolah.
9. Melaksanakan pelestarian lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan.

Gambar 9 Jadwal Pelajaran SD N Kembaran

Gambar 10 Tujuan Visi dan Misi SD N Kembaran



Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsai.zu.ac.id

Nomor : B-e. 3347/Un.19/WD1 FTIK/PP.05.3/12/2021

30 Desember 2021

Lamp. : --

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada:

Yth. Kepala SD Negeri Kembaran
Kec. Kembaran
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Dewi Fentyaningsih
2. NIM : 1817405055
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : PGMI
5. Alamat : Desa Kembaran Rt 02 / Rw 02 Kec.Kembaran Banyumas
6. Judul : Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas V SD N Kembaran Kab.Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : SD N Kembaran
3. Tanggal Riset : 5 Januari s.d 5 Maret 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Banyumas;
2. Arsip.

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEMBARAN
Jl. KH. Hasyim Asyari No. 08 Kembaran Telp. (085647133084) Banyumas 53182

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kembaran, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Dewi Fentyaningsih
NIM : 1817405055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melakukan tugas penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik Di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD-N.Kembaran.Kab.Banyumas" pada tanggal 5 Januari s.d 5 Maret 2022 di SD Negeri Kembaran, sebagai syarat menempuh tugas akhir perkuliahan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembaran, 17 Maret 2022
Kepala Sekolah,

ISTIKOMAH,S.Pd
NIP. 19661125 198806 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Tematik Di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD N Kembaran Kab. Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dewi Fentyaningsih
NIM : 1817405055
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Maret 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji

Ischak Survo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840502 201503 1 006

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dewi Fentyaningsih
NIM : 1817405055
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PGMI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran
Tematik Di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 Di
Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kembaran Kab. Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 9 Mei 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- a. Nama : Dewi Fentyaningsih
- b. NIM : 1817405055
- c. Tempat tanggal lahir : Banyumas, 05 Mei 2000
- d. Alamat rumah : Desa Kembaran RT 02 RW 02 Kec.
Kembaran Kab. Banyumas Jawa Tengah
- e. Agama : Islam
- f. Email : dewifentyaningsih876@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal
 - 1) TK Pertiwi 1 Kembaran lulus tahun 2006
 - 2) SD Negeri Kembaran lulus tahun 2012
 - 3) SMP Negeri 1 Kembaran lulus tahun 2015
 - 4) SMK Negeri 1 Purwokerto lulus tahun 2018
 - 5) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2018
- b. Pendidikan Non Formal
 - 1) Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum, Balong Karang Salam Kidul
Kedung Banteng Banyumas

Purwokerto, 2 April 2022

Peneliti,



Dewi Fentyaningsih

NIM. 1817405055